

**PERAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BOARDING SCHOOL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS  
PESERTA DIDIK DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA  
BANYUMAS**



**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

**Oleh:**

**SETIAWAN THORIQ MU'ES  
NIM. 1917402030**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM  
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

### PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya:

Nama : Setiawan Thoriq Mu'Es  
NIM : 1917402030  
Jenjang : S-1  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Program Tahfidz Al-Qur’an Boarding dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil; penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, juga bukan terjemahan. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda sitasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 02 November 2023  
Saya yang menyatakan,



Setiawan Thoriq Mu'Es  
NIM. 1917402030



## NOTA DINAS PEMBIMBING

### NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqasyah Skripsi Sdr. Setiawan Thoriq Mu'Es  
Lampiran : 3 Eksemplar

Kepada Yth.  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam  
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di Purwokerto

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

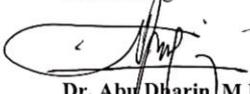
Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi, maka melalui surat ini saya sampaikan bahwa:

Nama : Setiawan Thoriq Mu'Es  
NIM : 1917402030  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Program Tahfidz Al-Qur'an Boarding dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja

Sudah dapat diajukan kepada Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dimunaqosyahkan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.). Demikian, atas perhatian Bapak, saya mengucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb*

Purwokerto, 02 November 2023  
Pembimbing

  
Dr. Abu Dharin, M.Pd.  
NIP.19741202 201101 1 001

**PERAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BOARDING SCHOOL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS**

**SETIAWAN THORIQ MU'ES**

**1917402030**

**ABSTRAK**

Program *tahfidz al-Qur'an boarding school* yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik merupakan salah satu solusi terbaik yang dibutuhkan ditengah masalah kondisi umat manusia yang mengalami kebobrokan terkait masalah akhlak. Generasi Islam saat ini, terutama di usia remaja yang sedang dalam masa pemberontakan. Dalam hal ini tentu memberikan dampak akan merosotnya nilai religius pada anak.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan jenis pendekatan deskriptif. Tempat penelitian dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Subjek dari penelitian ini adalah Kepala Madrasah, musyrif *tahfidz*, peserta didik RTA. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu, wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan Teknik analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran *tahfidz al-Qur'an boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja adalah dengan; Nilai ibadah yang dicapai dengan ibadah mereka mengalami peningkatan dalam *tadarus* al-Qur'an dan menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, Nilai jihad yang dicapai dengan kesungguhan dan tekad yang kuat untuk menghafal al-Qur'an, Nilai akhlak dan kedisiplinan yang dicapai dengan adanya perubahan pada peserta didik terkait karakter religius, Nilai amanah dan ikhlas yang dicapai dengan adanya niat yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an, Nilai keteladanan yang dicapai dengan peserta didik menampakkan perangai yang ramah dan sopan karena meneladani dari perangai musyrif.

**Kata Kunci:** Peran *Tahfidz Al-Qur'an, Boarding School*, Karakter Religius, Pendidikan Karakter.

**PERAN TAHFIDZ AL-QUR'AN BOARDING SCHOOL  
DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUS PESERTA DIDIK  
DI MTs MUHAMMADIYAH PATIKRAJA BANYUMAS**

**SETIAWAN THORIQ MU'ES**

**1917402030**

**ABSTRACT**

*The tahfidz al-Qur'an boarding school program which aims to shape the character of students is one of the best solutions needed amidst the problem of the human condition which is experiencing decay related to moral issues. The current Islamic generation, especially teenagers, is currently in a period of rebellion. In this case, it certainly has the impact of decreasing religious values in children.*

*The method used in this research is a qualitative method with a descriptive approach. The place of research was carried out at MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas. The subjects of this research were the Head of the Madrasah, Musyrif Tahfidz, RTA students. The data collection techniques used were interviews, observation and documentation. Meanwhile, the data analysis techniques used are data reduction, data presentation and data verification.*

*The research results show that the role of tahfidz al-Qur'an boarding school in forming the religious character of students at MTs Muhammadiyah Patikraja is by; The value of worship achieved by their worship has increased in reciting the Qur'an and carrying out obligatory and sunnah worship, the value of jihad which is achieved with seriousness and strong determination to memorize the Qur'an, the value of morals and discipline achieved by changing to students regarding religious character, the value of trustworthiness and sincerity which is achieved by having a sincere intention in memorizing the Qur'an, the exemplary value achieved by students displaying a friendly and polite temperament because they emulate the musyrif's behavior.*

**Keywords:** *The role of Tahfidz Al-Qur'an, Boarding School, Religious Character, Character Building.*

## MOTTO

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

“Sesungguhnya Kami lah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula)  
yang memeliharanya.”

Q.S. Al-Hijr : 9<sup>1</sup>



---

<sup>1</sup> Qur'an Kemenag, “QS. Al-Hijr : 9”, Diakses dari <https://quran.kemenag.go.id/quran/per-ayat/surah/15?from=1&to=99> pada tanggal 4 Januari 2024.

## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Alhamdulillah rabbil'alamin*, atas karunia dan nikmat yang telah Allah SWT berikan, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Saya persembahkan hasil karya ini kepada Bapak Mudhor dan Ibu Esti Joeningsih selaku orang tua penulis, yang telah sabar dan ikhlas dalam mendukung baik moral maupun materiil, yang selalu bersedia kapanpun dimanapun untuk menjadi partner terbaik dalam perjalanan hidup saya, yang selalu meyakinkan saya untuk menyelesaikan pilihan yang telah saya pilih dalam hidup, dan yang selalu setia bersama saya saat suka maupun duka. Saya sangat berterimakasih atas ketersediaan kalian yang telah bersedia menghormati hak dan memberikan kesempatan kepada saya bertanggung jawab akan segala hal yang saya pilih dalam hidup saya.

Terimakasih juga kepada kedua kakak saya (Nur Qomariyah Mu'Es dan Ridwan Prasetia Mu'Es) dan adik saya (Cyrinda Gendis Mu'Es) yang selalu memotivasi, membantu dalam perjalanan saya mencari ilmu dan menyelesaikan pendidikan saya.

Terimakasih kepada diri saya sendiri yang sudah mau bertahan, bertanggung jawab dan berusaha menyelesaikan pilihan yang sudah diambil. Dan tak lupa, yang paling pertama dan utama saya berterimakasih kepada Allah SWT yang sudah memberikan karunia, anugerah dan kenikmatan besar dalam hidup saya.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil'alam, segala puji dan syukur penulis panjatkan atas ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya. Sehingga, peneliti dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas”. Shalawat dan salam semoga senantiasa terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW, beserta keluarga dan para sahabat serta kepada para pengikutnya yang setia hingga akhir zaman.

Rasa syukur penulis ucapkan atas terselesaikannya skripsi ini. Skripsi ini peneliti ajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.) di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. Penulis sadari dalam skripsi ini masih banyak kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang penulis miliki. Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak baik moril maupun materil. Oleh karena itu, peneliti ucapkan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag. Rektor UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Fauzi, M.Ag. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Suparjo, M.A. Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Nurfuadi, M.Pd.I. Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Prof. Dr. H. Subur, M.Ag. Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dr. M. Misbah, M.Ag. Ketua Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.

7. Dewi Ariyani, S.Th.I., M.Pd.I. Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. Abu Dharin, M. Pd. Dosen Pembimbing skripsi. Terimakasih atas motivasi, bimbingan serta arahannya dalam penyusunan skripsi
9. Dr. Sumiarti, M. Ag. Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan dalam akademik
10. Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja dan para Tenaga Pendidik MTs Muhammadiyah Patikraja yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melakukan penelitian dan membantu peneliti selama proses penelitian.
11. Pembina program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja yang telah mau bekerjasama dalam proses penelitian.
12. Segenap Dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
13. Teman-teman seperjuangan kelas PAI E Angkatan 2019. Yang selalu berusaha solid dan saling mendukung satu sama lain, yang telah bersama-sama berjuang untuk dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto.
14. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini, yang tidak bisa penulis sebut satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu membalas kebaikan, dukungan serta kerjasama yang telah diberikan dengan segala balasan yang lebih baik. Dengan segala kerendahan hati, peneliti menyadari akan kekurangan yang dimiliki sehingga dalam penyusunan skripsi ini pasti terdapat banyak kesalahan serta kekurangan baik dari segi kepenulisan maupun dari segi keilmuan. Maka peneliti tidak menutup diri untuk menerima kritik serta saran guna perbaikan di masa yang akan datang. Dan mudah-mudahan karya ilmiah ini bermanfaat bagi penulis pribadi serta bagi pembaca nantinya.

Purwokerto, 4 Januari 2024

Peneliti



Setiawan Thoriq Mu'Es

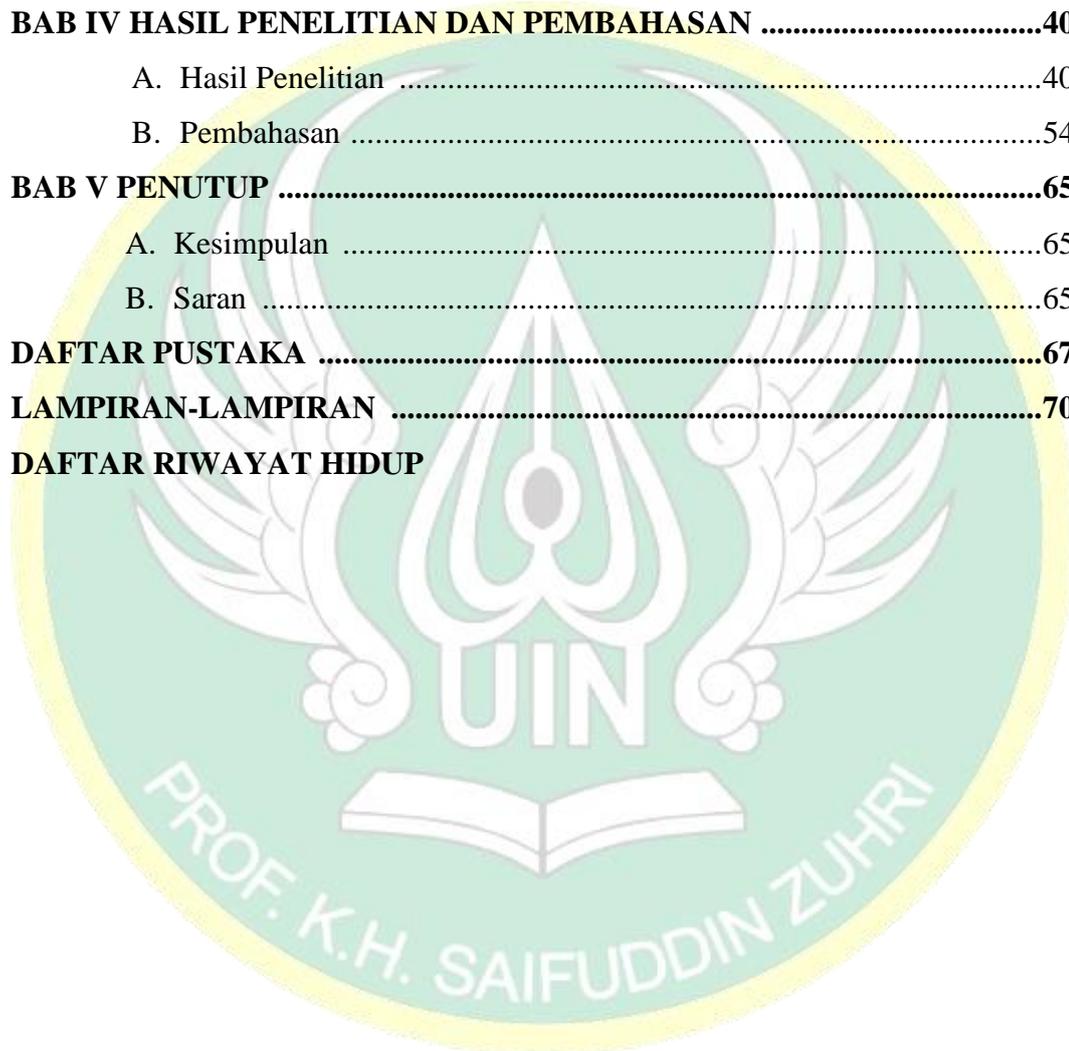
NIM. 1917402030



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Konseptual .....	4
C. Rumusan Masalah .....	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
E. Sistematika Pembahasan .....	8
<b>BAB II KAJIAN TEORI</b> .....	<b>10</b>
A. Program <i>Tahfidz Al-Qur'an Boarding School</i> .....	10
1. Pengertian Program <i>Tahfidz Al-Qur'an Boarding School</i> .....	10
2. Hukum Menghafal Al-Qur'an .....	12
3. Keutamaan Menghafal Al-Qur'an .....	14
4. Metode Menghafal Al-Qur'an .....	15
B. Karakter Religius .....	17
1. Pengertian Karakter Religius .....	17
2. Dasar Pembentukan Karakter Religius .....	20
3. Pendekatan Karakter Religius .....	22
4. Ciri-ciri Karakter Religius .....	24
5. Nilai-nilai Karakter Religius .....	25
C. Kajian Peneliti Terkait .....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>30</b>

A. Jenis Penelitian .....	30
B. <i>Setting</i> Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian) .....	31
C. Subjek dan Objek Penelitian .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data .....	33
E. Teknik Keabsahan Data .....	36
F. Teknik Analisis Data .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Hasil Penelitian .....	40
B. Pembahasan .....	54
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>65</b>
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	65
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>67</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>70</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>70</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Sekolah adalah salah satu tempat yang dapat meningkatkan pendidikan karakter religius sebagai solusi untuk peserta didik meningkatkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai agama. Pendidikan karakter religius sangat penting dilaksanakan disekolah sebagai upaya memperbaiki perilaku peserta didik pada zaman sekarang.

Zaman sekarang banyak perilaku menyimpang atau perilaku yang tidak memperhatikan nilai-nilai agama yang dilakukan peserta didik akibat kurangnya pengawasan dari orang tua. Perilaku-perilaku yang dilakukan banyak yang kurang sesuai dengan norma dan nilai agama disebabkan juga pengaruh dari perkembangan teknologi yang semakin pesat dan lingkungan sekitar. Maka dari itu, untuk mengatasi atau mengurangi perilaku yang kurang memperhatikan nilai agama perlu pendidikan pembiasaan keagamaan yang bisa diterapkan disekolah. Peran sekolah dalam membentuk kepribadian dan perilaku moral anak dengan mengajarkan nilai-nilai agama dan menciptakan insan yang agamis. Oleh karena itu, untuk membentuk penerus bangsa yang bermoral baik, pendidikan karakter anak harus dimulai sejak dini.<sup>2</sup>

Salah satu yang termasuk dalam karakter-karakter yang harus ditingkatkan dan diadakan disekolah adalah karakter religius. Sebab karakter religius adalah karakter yang paling penting dan utama untuk dikembangkan, ditanamkan, dibiasakan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin, dengan adanya ajaran agama yang mendasari setiap perilaku individu, masyarakat, bangsa dan negara maka akan terciptanya keamanan dan ketenangan dalam melakukan segala hal dan segala kegiatan. Pendidikan karakter religius ialah pendidikan yang mengutamakan nilai-nilai agama atau religius, misalnya nilai

---

<sup>2</sup> Kholifatul Laela and Prisilia Ayu Arimbi, "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon," *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society 5.0* (2021), 32–39.

beribadah, nilai moral, nilai kedisiplinan serta nilai keteladanan. Pendidikan karakter religius pada umumnya meliputi tiga hal yaitu pemikiran, perkataan, dan perbuatan seseorang yang selalu mengutamakan dan menempatkan ada posisi pertama nilai-nilai agama atau nilai-nilai ketuhanan dalam segala aktivitasnya. Sekolah merupakan salah satu tempat yang berperan penting dalam upaya pembentukan karakter dan moral anak, dengan menanamkan nilai-nilai agama yang diharapkan dapat menjadikan mereka lebih religius.

Di tengah krisis akhlak maupun moral generasi muda, lembaga pendidikan kemudian memunculkan program khusus untuk mempelajari, menghafalkan al-Qur'an sehingga kelak penghafalnya mampu mengaplikasikan pada kehidupan sehari-hari. Program inilah yang disebut dengan *tahfidz* al-Qur'an. *Tahfidz* al-Qur'an merupakan kegiatan menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafadz-lafadz al-Qur'an dan menghafalkan maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.<sup>3</sup>

Program *tahfidz* merupakan suatu langkah untuk membentuk kepribadian qur'ani. Kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang didapat setelah mentransformasikan isi kandungan al-Qur'an ke dalam dirinya untuk kemudian diinternalisasikan dalam kehidupan nyata, atau dalam bahasa yang sederhana, kepribadian qur'ani adalah kepribadian individu yang mencerminkan nilai-nilai al-Qur'an.<sup>4</sup> Membaca al-Qur'an merupakan ibadah terlebih bagi yang ingin menghafalkannya. Orang yang menghafal al-Qur'an akan tercermin baginya kepribadian yang baik menurut Abdul Mujib bahwa kepribadian qur'ani adalah kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah

---

<sup>3</sup> Juju Saepudin dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Alqur'an*, (Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama, 2015), h. 25.

<sup>4</sup> Abdul Mujib, *Teori Kepribadian Perspektif Psikologi Agama*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2017), h.210.

SWT dalam al-Qur'an, sehingga bisa dibayangkan strukturnya terbangun dari elemen-elemen ajaran al-Qur'an itu.<sup>5</sup>

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti pada hari Rabu tanggal 10 Mei 2023 di Mts Muhammadiyah Patikraja bahwa program *tahfidz* al-Qur'an merupakan program unggulan di MTs Muhammadiyah Patikraja yang dibentuk sejak tahun 2020/2021. Program ini awalnya hanya program baca tulis al-Qur'an yang kemudian madrasah berupaya membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri mereka dengan menjadikan program tersebut menjadi program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*.

Melalui program ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Hal ini juga sebagai bentuk usaha untuk mencetak siswa lulusan sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan mutu peserta didik dari aspek intelektual maupun aspek karakter peserta didik. Peningkatan mutu dan pembentukan karakter ini tidak lain merupakan tujuan utama MTs Muhammadiyah Patikraja. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi maupun dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Menariknya, program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* merupakan salah satu solusi terbaik yang dibutuhkan ditengah masalah kondisi umat manusia yang mengalami kebobrokan terkait masalah akhlak. Terbukti generasi Islam saat ini, terutama di usia remaja yang sedang dalam masa pemberontakan, memberikan guncangan hebat terhadap merosotnya karakter anak bangsa yang sedang dalam trend mengikuti perkembangan zaman. Dalam hal ini tentu memberikan dampak akan merosotnya nilai religius pada anak. Meskipun program *tahfidz* al-Qur'an sudah banyak diteliti sebelumnya terkait dengan pendidikan karakter, namun pada penelitian ini menitik beratkan karakter

---

<sup>5</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'ani*, (Jakarta: Amzah, 2011), h. 49.

religius pada siswa Mts Muhammadiyah Patikraja Banyumas yang berada di rumah *tahfidz* al-Qur'an, melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan dengan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* yang bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik di Mts Muhammadiyah Patikraja Banyumas, agar dapat menjadi generasi yang berilmu dan beradab. sehingga penelitian menjadi relevan dan penting untuk dilakukan.

Berdasarkan uraian di atas dapat dijelaskan bahwa yang di maksud dengan judul “Peran Tahfidz Al-Qur’an *Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas” merupakan bagaimana peran program *tahfidz* al-Qur’an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik guna menjadikan peserta didik bukan hanya cerdas secara akademik saja tetapi tujuan yang paling utama merupakan bagaimana peserta didik itu tumbuh dan memiliki karakter yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam.

## **B. Definisi Konseptual**

Untuk memperjelas pemahaman guna menghindari kesalah pahaman dan penafsiran yang kurang tepat dalam penelitian ini dan untuk memperoleh kesatuan yang jelas maka perlu diberi penjelasan pada istilah-istilah yang digunakan dalam judul tersebut yaitu :

### **1. Program *Tahfidz* Al-Qur'an *Boarding School***

Program merupakan aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi. *Tahfidz* al-Qur’an terdiri dari dua suku kata, yakni *tahfidz* dan al-Qur’an. *Tahfidz* sendiri berasal dari lafadz *hafiza* – *yahfazu* yang berarti memelihara, menjaga, menghafal. Menurut Quraisy Syihab kata *hafiz* terambil dari tiga huruf yang mengandung makna memelihara dan mengawasi. Dari makna tersebut kemudian lahir kata menghafal, karena

yang menghafal memelihara dengan baik ingatannya.<sup>6</sup> Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* merupakan program pendidikan yang dirancang khusus untuk membimbing dan melatih peserta didik dalam menghafal al-Qur'an secara menyeluruh *boarding school* menawarkan lingkungan yang terstruktur dan terfokus melalui metode intensif, pembinaan spiritual, dan kegiatan akademis.

Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* menekankan nilai-nilai keagamaan, disiplin diri, serta komitmen terhadap pembelajaran al-Qur'an. Melalui program ini peserta didik tidak hanya mengembangkan keterampilan menghafal al-Qur'an saja tetapi juga memberikan pemahaman yang mendalam tentang ajaran agama Islam. Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* tidak hanya mengandalkan kegiatan akademis saja, tetapi juga mencakup pendekatan *holistic* terhadap perkembangan peserta didik. Aspek spiritual, karakter, dan disiplin diri menjadi fokus penting yang mendukung pembelajaran untuk peserta didik memahami dan mengaplikasikan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* bertujuan untuk menciptakan generasi yang berintegritas, berakhlak, dan memiliki keterampilan khusus dalam menguasai al-Qur'an.

Berdasarkan uraian di atas, program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* merupakan suatu kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk memelihara, menjaga, dan melindungi (dari kerusakan) kemurnian kalam Allah yang berbasis asrama dalam kurun waktu tertentu, yang bertujuan untuk menciptakan generasi penghafal al-Qur'an sekaligus mendidik karakter peserta didik agar lebih baik lagi.

---

<sup>6</sup> Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan", Jurnal Ta'allum, Vol. 04 Nomor 01, 2016, Hlm. 65.

## 2. Karakter Religius

Karakter selalu dikaitkan dengan akhlak dalam kitab *Ihya Ulumuddin*, Al-Ghazali menyebutkan bahwa, akhlak merupakan "Sesuatu" ibarat mengenai keadaan jiwa yang menetap di dalamnya dari keadaan dalam jiwa itu muncul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan penelitian. Apabila keadaan yang dari keadaan itu muncul perbuatan-perbuatan baik dan terpuji secara akal dan syara' maka disebut akhlak yang baik, dan apabila perbuatan-perbuatan yang muncul dari keadaan itu buruk, maka keadaan yang menjadi tempat munculnya perbuatan-perbuatan yang disebut akhlak yang buruk.<sup>7</sup>

Karakter religius merupakan nilai, sikap, dan tindakan yang mencerminkan komitmen seseorang terhadap prinsip-prinsip keagamaan dan spiritualitas. Hal ini melibatkan pemahaman mendalam serta pengamalan ajaran agama yang dianut, menciptakan landasan moral untuk pandangan dan perilaku sehari-hari. Karakter Religius melibatkan kesadaran akan nilai-nilai etika serta integritas yang terkandung dalam ajaran agama Islam.

Pentingnya karakter religius terletak pada kemampuannya dalam membentuk individu menjadi pribadi yang bertanggung jawab, peduli terhadap sesama, serta memiliki keseimbangan moral. Seseorang dengan karakter religius akan menjalani kehidupan sejalan dengan nilai-nilai agama Islam, menciptakan hubungan yang baik dengan Tuhan dan sesama manusia. Karakter religius juga mencakup keterlibatan dalam praktik keagamaan, seperti doa, ibadah, serta amal kebajikan, sebagai ekspresi nyata dari keyakinan dan komitmen spiritual. Karakter religius menjadi peran penting dalam memperkenalkan toleransi dan penghargaan terhadap keragaman kepercayaan. Seseorang dengan karakter religius yang kuat mampu menjalin hubungan yang positif dengan orang-orang dari latar belakang

---

<sup>7</sup> Abu Muhammad Iqbal, *Perencanaan Pemikiran Al-Ghazali Tentang Pendidikan*, (Madiun: Jaya Star Nine 2013), hlm. 189.

kegamaan yang berbeda, menciptakan lingkungan inklusif yang memajukan nilai-nilai universal, kasih sayang, kedamaian, serta saling pengertian.

### 3. MTs Muhammadiyah Patikraja

MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas merupakan lembaga pendidikan formal berbasis agama di bawah naungan Yayasan Muhammadiyah. MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas terletak di Jl. Raya Banyumas, Desa Patikraja, Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas yang berdiri sudah sejak 1978 dengan luas tanah 1270 m<sup>2</sup>. Madrasah ini memiliki program unggulan, yaitu program *tahfidz* al-Qur'an. Program *tahfidz* al-Qur'an merupakan salah satu realisasi dari perencanaan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan karakter yang dapat memberikan perubahan berupa nilai-nilai religius yang terbentuk dalam diri peserta didik.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Peran *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini yaitu :

Untuk mendeskripsikan dan menganalisis peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

#### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis.

Melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan masukan atau tambahan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan pembentukan karakter religius peserta didik melalui program *tahfidz* al-Qur'an.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi dan dapat memberikan kontribusi bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan pengembangan penelitiannya.

2) Bagi Guru

Menambah wawasan pengetahuan guru dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik.

3) Bagi Siswa

Menambah pengalaman siswa dan meningkatkan kemampuan melalui program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* ini.

4) Bagi Sekolah

Sebagai pandangan terbaru dan bantuan pemikiran dalam memajukan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* untuk membentuk karakter religius peserta didik.

**E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca dalam memahami skripsi, maka penulis membagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir.

Bagian awal skripsi ini meliputi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman nota dinas pembimbing, halaman moto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel.

Bagian isi terdiri dari pokok bahasan yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab merupakan kaitan dari bab-bab sebelumnya dimulai dari bab I hingga bab V.

1. Pada Bab I berisi pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.
2. Pada Bab II berisi tentang landasan teoritis mengenai kerangka penelitian yang berisi teori-teori yang sesuai dengan objek penelitian, yaitu pengertian progam *tahfidz al-Qur'an boarding school*, hukum menghafal al-Qur'an, keutamaan menghafal al-Qur'an, metode menghafal al-Qur'an, pengertian karakter religius, dasar pembentukan karakter religius, pendekatan karakter religius, ciri-ciri karakter religius, nilai-nilai karakter religius. Kajian penelitian terkait.
3. Pada Bab III berisi tentang metode penelitian yang menjelaskan jenis penelitian, *setting* penelitian, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan uji keabsahan data.
4. Pada Bab IV berisi tentang data MTs Muhammadiyah Patikraja yang berisi penyajian data, analisis data, dan pembahasan terkait peran *tahfidz al-Qur'an boarding school* di MTs Muhammaadiyah Patikraja serta metode yang digunakan musyrif dalam membentuk karakter religius pada peserta didik RTA.
5. Pada Bab V yaitu penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian secara singkat. Pada bagian akhir berisikan daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.

## BAB II KAJIAN TEORI

### A. Program *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School*

#### 1. Pengertian Program *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School*

Program merupakan kesatuan kegiatan sebagai bentuk penerapan dari suatu ketetapan yang berlangsung melalui proses secara berkelanjutan dan terdapat pada suatu organisasi dengan adanya keterlibatan dari beberapa orang dalam kelompok.<sup>8</sup> Menurut Rusydi dan Rasida, program berarti rencana yang diaktualisasikan dengan mengikutsertakan segala unit, mengandung ketetapan dan serangkaian aktivitas dalam kurun waktu tertentu.<sup>9</sup> Program didefinisikan sebagai aktivitas terencana dan berkelanjutan yang dilaksanakan dengan sistem tertentu oleh sekelompok orang atau suatu organisasi.

Kata *tahfidz* merupakan bentuk masdar dari bahasa arab yakni *حفظ يحفظ تحفيظ* artinya “menghafal”. Quraisy Syihab mengemukakan bahwa kata *tahfidz* diambil dari kata *hafidz* mengandung arti memelihara dan mengawasi. Hal ini dapat diartikan menghafal untuk memelihara hafalannya diingatan. Kata *hafidz* menekankan pada arti pengulangan.<sup>10</sup> sehingga dapat diartikan sebagai bacaan yang sering diulang-ulang dan dihafal diluar kepala. Abdul Aziz Abdul Rauf mengatakan bahwa menghafal adalah proses mengulang sesuatu baik melalui bacaan ataupun pendengaran, kegiatan apapun jika di ulang terus menerus

---

<sup>8</sup> Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014),4.

<sup>9</sup> Rusydi Ananda dan Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), 5.

<sup>10</sup> Nurul Hidayah, „Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Lembaga Pendidikan“, *Ta'allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016), h. 65

menjadikannya hafal.<sup>11</sup> Sedangkan prinsip-prinsip menghafal menurut Zakiyah Drajat adalah anak harus memahami bahan yang hendak dihafal, bahan yang telah dihafal digunakan hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu, hendaknya rutin melakukan *aktif recall*.<sup>12</sup>

Al-Qur'an secara ilmu kebahasaan berakar dari kata *qaraa, yaqrou, quranan* yang berarti : bacaan atau yang dibaca. Sedangkan al-Qur'an menurut istilah adalah kalam Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang ditulis dalam mushaf, dan diriwayatkan secara mutawatir tanpa keraguan.<sup>13</sup> Al-Qur'an inilah yang dijadikan sebagai penyempurna dari kitab-kitab sebelumnya, lalu dijadikan sebagai pedoman hidup bagi umat manusia untuk mengatur segala tingkah laku dalam kehidupan.

*Boarding school* menurut Umi Kholidah berasal dari kata bahasa inggris yaitu *boarding* yang berarti menampung dan *school* yang bermakna sekolah. Jika dibahasakan Indonesiakan maka berarti sekolah yang berasrama.<sup>14</sup> Sementara itu Babby Hasmayni dkk mengatakan bahwa *Boarding school is an educational institution that has a primary focus on character building and can develop and realize the goals and functions of national education* yang berarti bahwa *Boarding school* merupakan lembaga pendidikan yang fokus utamanya adalah mendidik karakter dan mengembangkannya agar sesuai dengan tujuan dan fungsi

---

<sup>11</sup> Abdul Aziz Abdul Rauf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah* (Yogyakarta: Araska, 2001), Hlm 49.

<sup>12</sup> Zakiyah Drajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Cet II, Hlm. 264..

<sup>13</sup> Umar, „Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim“, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam* , 6.1 (2017), h. 9–10

<sup>14</sup> Umi Kholidah, *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta, 2011), 16

dari pendidikan nasional.<sup>15</sup> Sedangkan Hendriyenti berpendapat bahwa *boarding school* merupakan sekolah yang mewajibkan siswanya untuk berasrama dalam kurun waktu tertentu.<sup>16</sup> Dari beberapa penjelasan diatas, dapat dikatakan bahwa *boarding school* adalah sekolah berasrama dalam kurun waktu tertentu yang fokus utamanya adalah mendidik karakter siswa agar lebih baik lagi sehingga sesuai dengan tujuan dari pendidikan nasional.

Dengan demikian dapat disimpulkan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding* merupakan kegiatan terencana dan berkelanjutan untuk menjaga, melestarikan, membaca dan menghafal al-Qur'an yang dilakukan disekolah asrama atau *boarding school* dalam kurun waktu tertentu. Program ini bertujuan untuk menciptakan generasi penghafal al-Qur'an sekaligus mendidik karakter peserta didik agar lebih baik lagi. Dalam program ini, siswa dibimbing oleh para ustadz/ustadzah untuk bisa menghafal ayat-ayat yang ada di dalam al-Qur'an. Program *tahfidz* al-Qur'an dapat memberikan banyak manfaat, seperti meningkatkan sensitivitas pendengaran, konsentrasi, dan ingatan siswa. Waktu yang dibutuhkan untuk menghafal al-Qur'an dalam program ini bisa berbeda-beda, tergantung pada kemampuan siswa.

## 2. Hukum Menghafal Al-Qur'an

Menghafal al-Qur'an merupakan anugerah terbaik yang Allah SWT berikan kepada hamba-Nya. Bagi para penuntut ilmu yang sedang berusaha mempelajari dan menghafalkan al-Qur'an, termasuk ilmu yang sangat penting dan ibadah yang bernilai tinggi. Maka untuk menjaga hafalan dapat dilakukan dengan *muroja'ah* (mengulang). Sehingga semakin lekat dan kuat dalam hati dan ingatan. Sama seperti ilmu yang

---

<sup>15</sup> Hasmayni, Babby dkk, "Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in PondokPesantren". *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. 384. (2019). 238

<sup>16</sup> Hendriyenti, "Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang". *Ta'dib*. Vol.19 No.02. (2014), 208

diikat dengan tulisan untuk membantu mengingat pelajaran. Maka dengan selalu mengulang kembali (*muroja'ah*) hafalan maka akan menguatkan ingatan.

Secara tegas banyak para ulama mengatakan, berikut ini alasan yang menjadikan dasar untuk menghafal al-Qur'an, diantaranya :

a. Jaminan kemurnian al-Qur'an dari usaha pemalsuan.

Dalam sejarah Islam, kitab suci al-Qur'an telah dibaca oleh jutaan manusia sejak dahulu hingga sekarang. Para penghafal al-Qur'an adalah orang-orang pilihan Allah SWT yang memiliki tujuan untuk menjaga kemurnian dan keaslian al-Qur'an dari pemalsuan.<sup>17</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Hijr/ 14 : ayat 9, yang berbunyi :

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Terjemahnya :

Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Al-Quran, dan Sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya.<sup>18</sup>

Ayat tersebut menjelaskan bahwa al-Qur'an merupakan salah satu *mu'jizat* terbesar Allah yang berisi tentang keagungan Allah yang telah dijaga kemurniannya akan kebenaran ayatnya, sehingga terjaga selama-lamanya. Demikianlah Allah SWT menjamin keautentikan Al-Qur'an, dengan ke Maha Kuasa-Nya dengan bantuan usaha hamba-Nya melalui bacaan, tulisan dan hafalan.

---

<sup>17</sup> Umar, „Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di SMP Luqman Al-Hakim', h. 7

<sup>18</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'Ali, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007, h. 391

b. Menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*.

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah *fardhu kifayah*. Dalam artian wajib bagi ummat Islam menghafalnya. Apabila diantara anggota masyarakat tersebut ada yang sudah melaksanakannya, maka gugurlah kewajiban yang lainnya. Akan tetapi jika tidak ada sama sekali maka berdosa semuanya.<sup>19</sup> Dalam hal ini orang yang menghafal adalah orang-orang pilihan Allah SWT. Maka, tidak heran hanya beberapa orang yang mampu menghafal al-Qur'an.

### 3. Keutamaan Menghafal al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dan disukai Allah SWT. Akan tetapi, menghafal Al-Qur'an tidaklah semudah yang difikirkan seperti menuangkan air ke dalam gelas. Oleh karena itu para penghafal al-Qur'an memiliki kemuliaan tersendiri, diantaranya :

- a. Orang yang menghafal al-Qur'an adalah keluarga Allah SWT.
- b. Mendapatkan tempat yang mulia diakhirat kelak.
- c. Orang yang menghafal al-Qur'an termasuk ke dalam golongan orang-orang yang berilmu.
- d. Menghafal al-Qur'an sumber keselamatan dunia dan akhirat.
- e. Orang yang menghafal al-Qur'an berada di barisan paling depan di akhirat kelak.
- f. Al-Qur'an akan memberikan syafaat di akhirat kelak.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Umar, „Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', h. 8.

<sup>20</sup> Zulkarnaen, Bustanur, and Zulhaeni, „Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan", *JOM FTK UNIKS* 1.2 (2020), h. 105–106.

Berdasarkan uraian diatas, dapat diketahui betapa Allah SWT sangat memulikan orang yang menghafal al-Qur'an. Selain mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia, mereka juga mendapatkan keberkahan dan kebahagiaan diakhirat. Maka, tidak akan merugi bagi orang-orang yang menghafal al-Qur'an.

#### 4. Metode Menghafal al-Qur'an

Dalam menghafal al-Qur'an, terdapat berbagai macam metode yang dapat digunakan dalam menghafal al-Qur'an, diantaranya :

a. Metode *Wahdah*.

Metode ini dilakukan dengan cara menghafal satu persatu ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh, dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.

b. Metode *Kitabah*.

*Kitabah* artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

c. Metode *Sima'i*.

*Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang memiliki daya ingat yang kuat, terutama bagi yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis al-Qur'an. Metode ini dapat dilakukan dengan dua alternatif:

- 1) Mendengarkan langsung dari guru pembimbingnya. Maka seorang pembimbing harus memiliki kesabaran dan ketelitian dalam membacakan ayat-ayat untuk dihafalkannya.
- 2) Merekam ayat-ayat yang hendak dihafalnya kedalam media recoder sesuai kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian rekaman tersebut diputar dan didengarkan dengan seksama sambil mengikutinya perlahan-lahan kemudian diulang kembali sampai ia benar-benar hafal.

d. Metode Gabungan.

Metode ini merupakan gabungan antara metode *wahdah* dan *kitabah*. Hanya saja *kitabah* disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.

e. Metode *Jama'*.

Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.<sup>21</sup>

Dari beberapa metode yang diuraikan di atas, pada prinsipnya semua metode baik digunakan/diterapkan sebagai alternatif yang memudahkan untuk menghafal serta tidak monoton dalam menghafal al-Qur'an serta akan membantu menghilangkan kejenuhan ketika menghafalkan al-Qur'an.

---

<sup>21</sup> Umar, „Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim', h. 9-10.

## B. Karakter Religius

### 1. Pengertian Karakter Religius

Secara etimologi, karakter berasal dari kata dalam bahasa latin, yaitu *kharakter*, *kharassein*, dan *kharax*, yang bermakna *tools for marking*, *to engrave*. dan *pointed stake*. Kata ini mulai digunakan pada abad ke-14 menggunakan bahasa Prancis "*caractere*", lalu masuk ke dalam bahasa Inggris "*character*". Adapun di dalam bahasa Indonesia kata *character* ini mengalami perubahan menjadi "karakter".<sup>22</sup>

Sedangkan secara terminologi, karakter sering dipandang sebagai cara berfikir, bersikap, berperilaku yang dimiliki setiap individu dan memiliki ciri khas yang berbeda-beda dalam bekerjasama dan menjalani kehidupan sehari-hari.<sup>23</sup> Karakter diartikan sebagai sifat manusia yang memiliki ciri khas masing-masing sebagai alat untuk mendorong seseorang agar bertindak dalam kehidupan.

Menurut Ali, Huda dan Kartanegara karakter adalah:

*"Character is usually defined as the realisation of one's positive development of a person, intellectually, socially, emotionally, culturally and ethically."*<sup>24</sup>

Artinya karakter biasanya didefinisikan sebagai realisasi perkembangan positif seseorang, intelektual, sosial, emosional, budaya dan etika. Maka seseorang dikatakan berkarakter jika aspek-aspek yang ada di dalam diri seseorang berkembang secara positif dan menghasilkan sebuah tindakan secara nyata.

Menurut Doni Kusuma, karakter adalah sebuah gaya, sifat, maupun karakteristik yang dimiliki seseorang berdasarkan proses pembentukan

---

<sup>22</sup> Buhari Pamilangan, 'Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah (Character Education Integration in Learning Aqidah Akhlak)'. *ISTIQRA: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2018), h. 6

<sup>23</sup> Agus Setiawan, 'Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Gazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)', *Dinamika Ilmu Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14.1 (2014), h. 5

<sup>24</sup> Miftachul Huda et al., 'Understanding of Wara (Gogliness) as a Feature of Character and Religious Education, ' *The Social Sciences* 12, 6 (2017), h.2

yang dialami karakter tersebut di lingkungan sekitar. Karakter-karakter tersebut dapat dimonitor dengan ragam dan jenis atribut yang ada pada perilaku manusia. Keduanya terukir dalam pikiran dan didefinisikan sebagai reaksi yang terjadi tanpa berpikir, dan disebut kebiasaan.<sup>25</sup> Sedangkan Tadkirotun Musfiroh mengartikan karakter sebagai serangkaian tingkah laku, sikap, motivasi dan keterampilan.<sup>26</sup> Selain itu karakter juga sering diartikan sebagai watak, tabiaat atau akhlak yang terbentuk dari proses penanaman nilai-nilai kebaikan dalam diri seseorang sehingga diharapkan dapat bertindak dan mengambil keputusan serta mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selain itu, karakter selalu dikaitkan dengan akhlak. Dalam hal ini, al-Ghazali menyebutkan dalam bukunya terjemah *Ihya Ulumuddin* yang dikutip oleh Lis Rodiah and M. Djaswidi Al Hamdani, mengatakan bahwa:

Akhlak berarti suatu kematapan jiwa yang menghasilkan perbuatan atau pengalaman dengan mudah tanpa pemikiran dan pertimbangan. Jika kematapan itu menghasilkan amal-amal yang baik yaitu amal yang terpuji menurut akal dan syariah maka perbuatan ini disebut akhlak yang baik dan sebaliknya jika perbuatan itu menghasilkan amal-amal yang buruk, maka disebut akhlak yang buruk.<sup>27</sup>

Berdasarkan dari beberapa uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa karakter adalah keadaan jiwa seseorang yang telah tertanam kuat dalam dirinya. tentunya memiliki ciri khas yang berbeda-beda pada setiap individu yang dapat menghasilkan suatu tindakan secara alamiah tanpa ada paksaan dan telah menjadi kebiasaan untuk melakukan suatu

---

<sup>25</sup> Fipin Lestari, dkk, *Memahami Karakteristik Anak*. 3

<sup>26</sup> Amirul Mukminin Al-anwari, 'Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri', h 228-229

<sup>27</sup> Tis Rodiah and M. Djaswidi Al Hamdani, 'Konsep Guru Dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Terjemah Kitab *Ihya Ulumuddin*)', *Journal of Tarbiyah Al-Aulad* 12 (2016), h. 127

perbuatan sesuai nilai-nilai kebaikan dan moral, sehingga perbuatan tersebut menandakan dirinya telah memiliki karakter.

Secara etimologi, kata religi berasal dari bahasa asing "*religion*" yang berarti agama atau kepercayaan yang telah menjadi kodrat bagi manusia. Sedangkan religius berasal dari kata "*religious*" yang berarti sifat keyakinan/ keagamaan yang telah ada pada diri seseorang.<sup>28</sup> Sedangkan secara terminologi, agama dan religius adalah suatu tata kepercayaan atau keyakinan seseorang diluar penalaran manusia atas ke- Maha kuasa Tuhan, tata penyembahan manusia kepada Tuhan-Nya, serta kaidah- kaidah yang mengatur hubungan antara manusia dengan makhluk yang ada di bumi.<sup>29</sup>

Menurut Harun Nasution, religi berasal dari kata *relegere* yang memiliki makna bagaimana mengabdikan kepada Tuhan sebagaimana tertuang dalam kitab suci untuk dibaca.<sup>30</sup> Sedangkan Ngainum Naim juga mengemukakan bahwa nilai religius adalah bentuk penghayatan dari keyakinan keagamaan untuk mengimplementasikan nilai-nilai yang ada didalam ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>31</sup> Sehingga, karakter diartikan sebagai perilaku dari bentuk penghayatan dan kepatuhan untuk melaksanakan perintah dalam ajaran Islam.

Selain itu karakter memiliki keterkaitan erat dengan moral. Menurut Thomas Lickona dalam buku *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility* mengemukakan bahwa:

---

<sup>28</sup> Wakhidatul Khasanah, Samad Umarellah, and Ainun Diana Lating. 'Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Wackasar Kecamatan Wacapo Kabupaten Buru', *Kuttab Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019), h. 64

<sup>29</sup> Randi. 'Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Di Sekolah Menengah Atas', *DISASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1 No. 01 (2019), h. 66

<sup>30</sup> Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Segala Aspeknya*, Jilid I, (Jakarta: UIP, 1979), 10

<sup>31</sup> Miftahul Jannah, 'Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura'. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4 No. 01 (2019), h. 83

*Religion in for many a central motive for leading a moral life. although religion may deffer on what must we do to gain salvation. They agree that our action in this life.*<sup>32</sup>

Artinya religi atau agama bagi sebagian banyak orang menggunakan agama sebagai motif utama untuk menjalani kehidupan moral. Maka, religius dijadikan sebagai pola atau aturan yang menjadi dasar dan pegangan dalam menjalani kehidupan sesuai nilai dan norma yang berlaku.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa karakter religius adalah sebagai keyakinan kepada agama yang berisi ajaran dari Islam yang mengatur segala kehidupan dan dijadikan sebagai pedoman untuk melakukan suatu perbuatan yang berlandaskan pada keimanan dari ajaran agama Islam yang diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Dasar Pembentukan Karakter Religius**

Islam merupakan agama yang tidak hanya menganut ajaran yang bersifat secara teoritis, tetapi juga bersifat praktis. Dalam artian, pendidikan Islam tidak hanya semata-mata memberikan ilmu pengetahuan akan tetapi juga memberikan didikan secara mental dan spiritual sesuai ajaran dalam Islam. Kedatangan agama Islam telah mengajarkan nilai-nilai untuk pembentuk karakter seseorang agar tetap bersikap dan bertingkah laku yang baik dalam kehidupan.

Dalam konsep pendidikan Islam, pada hakikatnya manusia sejak lahir telah membawa potensi lahiriah yaitu potensi berbuat baik terhadap alam, potensi berbuat kerusakan terhadap alam, potensi ketuhanan yang memiliki fungsi-fungsi non-fisik. Ketiga potensi tersebut kemudian dikembalikan kepada perkembangan manusia.<sup>33</sup> Potensi inilah yang

---

<sup>32</sup> Thomas Lickona, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991, h. 39

<sup>33</sup> Nur Ainiyah, „Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam“, *Jurnal Al-Ulum:Studi Islam*, 13.1 (2019), h. 31

dimiliki manusia sejak lahir yang meliputi nafsu baik dan nafsu buruk. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT dalam Q.S. asy-Syams/ 91 : 8 :

فَاللَّهُمَّهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا

Terjemahnya :

Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya.<sup>34</sup>

Berdasarkan ayat di atas, menjelaskan bahwa setiap manusia diberi bekal berbuat kebaikan dan keburukan serta memperoleh petunjuk dan kesesatan. Oleh karena itu, potensi tersebut perlu adanya bimbingan agar bekal tersebut dapat terbentuk dan terarah. Oleh karenanya, ayat ini mendorong kita untuk mensucikan jiwa agar memperoleh keberuntungan di dunia dan di akhirat. Maka bagi mereka yang mengotori jiwanya akan diberi azab oleh Allah SWT.

Dengan demikian, seorang manusia memiliki tanggung jawab atas anugerah yang Allah berikan untuk memilih menjadi hamba Allah yang paling mulia atau yang paling hina dari pada binatang. Hal ini sesuai dengan tujuan utama dalam pendidikan Islam terkait pembentukan karakter religius sesuai dengan konsep pendidikan yakni mendekatkan diri kepada Allah SWT sesuai ajaran agama Islam. Maka, Individu yang berkarakter adalah individu yang berakhlak dan berbudi pekerti yang baik sebagai bentuk tingkah laku yang dilakukan secara benar sesuai norma agama, hukum, tata krama, budaya dan adat istiadat.

---

<sup>34</sup> Departemen Agama RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul'ali, Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur'an Raja Fahd, 2007, h. 1064

### 3. Pendekatan Karakter Religius

Pendidikan karakter merupakan sasaran utama dalam pendidikan, sekaligus tumpuan perhatian pertama dalam agama Islam sebagaimana kedatangan Nabi SAW di bumi yakni menyempurnakan akhlak ummat manusia menjadi mulia. Hers mengemukakan, untuk menguatkan adanya pembentukan karakter seseorang diperlukan suatu pendekatan praktis untuk mengimplementasikan pendidikan karakter<sup>35</sup>, diantaranya:

- a. Pendekatan pengembangan rasional
- b. Pendekatan pertimbangan nilai moral yaitu membuat pertimbangan untuk mengambil keputusan terkait masalah moral.
- c. Pendekatan klarifikasi nilai yaitu usaha mengkaji perasaan, perbuatan agar memiliki kesadaran untuk melakukan tindakan sesuai nilai-nilai yang dipilihnya.
- d. Pendekatan pengembangan moral kognitif yaitu memberikan penekanan pada aspek kognitif untuk dikembangkan dan menyadari nilai-nilai tersebut agar dapat berkomunikasi secara jujur.
- e. Pendekatan perilaku sosial yaitu memberi penekanan untuk melihat dirinya dan melakukan perbuatan moral dalam lingkungan masyarakat.
- f. Pendekatan penanaman nilai yaitu memberi penekanan penanaman nilai-nilai sosial dan mengubah nilai tidak sesuai yang diinginkan.

Abdul Kosim dan N. Fathurrohman menyebutkan dalam buku Pendidikan Agama Islam, terdapat beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan karakter islami, meliputi :

---

<sup>35</sup> Munjiatun, „Penguatan Pendidikan Karakter“, *Jurnal Kependidikan* 6.2 (2018), h. 346–347

- a. Pengajaran.
- b. Keteladanan.
- c. Pembiasaan.
- d. Pemotivasian.
- e. Penegakan aturan.<sup>36</sup>

Dari Abdul Kosim dan N. Faturrohman, dapat disimpulkan bahwa metode dalam pembentukan karakter Islami dapat dilakukan melalui pendidikan karakter dengan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang baik sehingga peserta didik mampu bersikap dan bertindak berdasarkan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya. Pendidikan karakter harus selalu diajarkan, dijadikan kebiasaan, dilatih secara konsisten dan terus menerus agar karakter Islami dapat terbentuk pada peserta didik. Sehingga diperlukan metode pembentukan yang strategis yang harus dilakukan.

Selain itu, Abdurrahman an-Nahlawi juga mengemukakan terdapat metode yang sangat efektif dalam membina akhlak anak didik, diantaranya :

- a. *Mau'idzah* atau nasehat.
- b. Keteladanan.
- c. Kisah.
- d. *Targhib* dan *tarhib*.
- e. *Jaza'* atau balasan.
- f. Pembiasaan.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> H. Abdul Kosim and N. Faturrohman, Pendidikan Agama Islam Sebagai Core Ethical Values Untuk Perguruan Tinggi Umum, *Bandung: PT Remaja Rosdakarya*, 2018, h. 175-178

<sup>37</sup> Muhyidin, "Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam", *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam* , 1.1 (2018), h. 99

Dari metode-metode tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlak peserta didik dapat dilakukan melalui berbagai metode pembelajaran yang efektif dan sesuai dengan karakteristik anak didik. Metode-metode tersebut dapat membantu membentuk karakter anak didik yang baik dan mulia.

#### 4. Ciri-ciri Karakter Religius

Islam merupakan ajaran yang memperbaiki perilaku-perilaku pada diri manusia untuk menjadi manusia yang baik dan mampu menjalin hubungan silaturahmi dengan sesama manusia melalui bimbingan dalam jiwa seorang manusia. Untuk memiliki ciri-ciri karakter religius tentu harus berpedoman pada al-Qur'an dan hadis. Karena kedua sumber ajaran tersebut merupakan pedoman hidup manusia sekaligus rujukan dalam pembentukan karakter menjadi pribadi muslim yang berkepribadian baik dan sholeh, sikap, ucapan dan tindakan berdasarkan nilai-nilai dalam al-Qur'an dan hadis.

Menurut Hamdani Hamid yang dikutip oleh Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto dalam jurnalnya, mengemukakan ada beberapa ciri-ciri karakter religius, diantaranya :

- a. Beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan seluruh ajarannya.
- b. Berfikir rasional
- c. Selalu berdzikir kepada Allah SWT.
- d. Selalu bersholawat kepada Rasulullah SAW
- e. Cerdas intelektualitasnya.
- f. Cerdas emosinya.
- g. Cerdas spiritualitasnya.
- h. Taat pada hukum Allah dan hukum negara.
- i. Jujur, adil, amanah dan *tabligh*.

j. Toleran dan menghargai pendapat orang lain.<sup>38</sup>

Berdasarkan uraian diatas, maka, jelas bahwa Islam adalah agama yang menyempurnakan segala perbuatan-perbuatan untuk mengarah kepada kebaikan, sehingga kebaikan pada perbuatan ini merujuk pada keutamaan akhlak bagi pemeluknya.

## 5. Nilai-nilai Karakter Religius

Nilai karakter yang terkait dengan Tuhan yang maha Esa adalah nilai religius. Nilai religius merupakan nilai-nilai yang terkait hubungan manusia dengan pencipta- Nya yang telah diatur dalam ajaran Islam, sehingga nilai tersebut dapat tercermin dalam diri seorang manusia. Penanaman nilai-nilai religius ini menjadi tanggung jawab bagi para pendidik. Bahkan, sejak manusia berada dalam kandungan, ia berhak mendapatkan pendidikan melalui ibunya sebagai pendidik utama dalam pembentukankarakter religius. Ketika nilai-nilai karakter religius telah tertanam dalam diri seorang anak, maka akan menjadi benteng bagi anak agar tetap berada pada jalan kebenaran.

Maimun dan Fitri mengemukakan ada bebarapa nilai-nilai religius yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang, antara lan :<sup>39</sup>

a. Nilai Ibadah

Secara etimologi, ibadah artinya mengabdikan (menghamba). sebagai inti dari nilai ajaran Islam.<sup>40</sup> Kata dari menghambakan diri

---

<sup>38</sup> Putra Pratomo Hadi dan M. Darajat Ariyanto, "Metode Penanaman Karakter Religius PadaSiswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018", h. 76

<sup>39</sup> Inayatul laili, Anwar Sa'dullah, and Lia Nur Atiqoh Bela Dina, „Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro“ Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro“ Wal Huffadz Universitas Islam Malang“, *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam* , 6.4 (2021), h. 121-122

<sup>40</sup> Jakaria Umro, „Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasis Multikultural“, *Jurnal Al-Makrifat*, 3.2 (2018), h. 155

diartikan bahwa manusia memiliki kewajiban untuk menyembah kepada Allah SWT sesuai dengan tujuan diciptakannya manusia yakni beribadah kepada-Nya dengan mengikuti segala perintah dan menjauhlarangan-Nya serta mengaplikasikannya dalam menjalani kehidupan di alam semesta.

b. Nilai Jihad

Ruhul Jihad adalah jiwa sebagai daya yang mendorong manusia untuk melakukan tindakan dan berjuang melakukan sesuatu dengan sungguh-sungguh. Seperti menuntut ilmu pengetahuan merupakan salah satu manifestasi dari sikap *jihadunnafis* yaitu memerangi kebodohan dan kemalasan serta memberantas buta aksara.

c. Nilai Amanah dan Ikhlas

Amanah secara etimologi adalah kata amanah akar kata dari iman, yaitu percaya. Jadi, dapat diartikan bahwa iman adalah kepercayaan/ seseorang yang dipercaya. Sedangkan ikhlas adalah sikap yang dilakukan seseorang dengan mengharap ridho-Nya.

d. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak secara bahasa berarti sikap yang berbudi pekerti dan luhur dalam bertingkah laku. Dalam dunia pendidikan, tingkah laku memiliki keterkaitan yang erat dengan kedisiplinan. Maka, akhlak diartikan sebagai keadaan jiwa seseorang, sebagai sesuatu yang dapat diperoleh dan dipelajari dengan berpedoman pada al-Qur'an dan as-Sunnah, sehingga dapat membentuk tingkah laku baik yang

disebut dengan akhlak mulia.<sup>41</sup> Akhlak ini mencakup segala bentuk tingkah laku yang lahir dalam diri seseorang tanpa disengaja yang dapat diukur baik dan buruknya.

e. Nilai Keteladanan

Keteladanan adalah perilaku baik yang ditunjukkan dan tercermin dalam dirinya sehingga dapat menjadi teladan yang baik dalam bertingkah laku.

Berdasarkan nilai-nilai religius yang telah dipaparkan diatas, maka dapat dipahami bahwa nilai religius merupakan cerminan dari keberagaman kehidupan dalam beragama yang menjadi tuntutan umat manusia agar dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan diakhir. Maka, nilai-nilai religius ini diharapkan dapat ditanamkan dalam diri seseorang sehingga dapat menyatu dan menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

### C. Kajian Peneliti Terkait

Berdasarkan penelusuran peneliti ada beberapa skripsi dan jurnal yang relevan dengan judul skripsi yang peneliti buat itu bukan satu-satunya skripsi yang mengkaji tentang pembentukan karakter dari sebuah buku. Sehingga untuk mendapatkan hasil yang baik maka kajian pustaka ini diperlukan dalam penelitian ini, hal ini dikarenakan untuk mencari teori-teori dan konsep-konsep yang dapat dijadikan sebagai gambaran dan acuan bagi peneliti dalam menyusun penelitian ini. Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian ini yaitu :

---

<sup>41</sup> Etik Kurniawati, „Penanaman nilai-nilai akhlak pada anak tunagrahita dalam Pendidikan vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda „Raharjo“ Sragen“, *Jurnal Penelitian*, 11.02 (2018), h. 269

Penelitian pertama, skripsi yang disusun oleh Nurul Faizatur Rohmah (2020) yang berjudul "Pelaksanaan Program Tahfidz al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Aspek Profetik Siswa Boarding School di MTs N 1 Kudus". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dalam meningkatkan kecerdasan spiritual pada aspek profetik siswa *boarding school* di MTs N 1 Kudus termasuk dalam kategori baik. Kegiatan *tahfidz* al-Qur'an dilaksanakan pada jam pelajaran madrasah dan jam tahfidz di *boarding school*, dalam pelaksanaannya program *tahfidz* al-Qur'an mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa *boarding school*, hal ini ditandai dengan sifat *shiddiq*, amanah, *tabligh*, dan *fathonah* yang lebih menonjol dari siswa regular. Faktor pendukung dari program *tahfidz* al-Qur'an meliputi fasilitas yang memadai, motivasi, usia yang ideal, kerjasama asatidz, dan manajemen waktu yang baik, sedangkan faktor penghambatnya meliputi perbedaan kemampuan siswa dalam menghafal, kurangnya komunikasi dengan orang tua siswa, dan rasa malas yang timbul dalam diri siswa.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pelaksanaan terkait dengan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding* pada peserta didik di MTs. Perbedaannya yaitu pada fokus penelitian ini mengenai kecerdasan spiritual, obyek, waktu, dan tempat penelitian.<sup>42</sup>

Penelitian kedua, skripsi yang disusun oleh Liza Utami (2020) yang berjudul "Implementasi Program Tahfidz al-Qur'an dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019". Penelitian ini menghasilkan sebagai berikut: Implementasi program *tahfidz* bisa menjadi upaya dalam mencapai ketenangan jiwa bagi santri di pondok pesantren Al-Isti'anah, Faktor pendukung program *tahfidz* al-Qur'an

---

<sup>42</sup> Nurul Faizatur Rohmah, "Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual pada Aspek Profetik Siswa Boarding School di MTs N 1 Kudus"(Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

dalam mencapai ketenangan jiwa pada santri di pondok pesantren Al-Isti'anah, yaitu: berusaha mendekat dan bermunajat kepada Allah, istiqomah dalam membaca al-Qur'an, dan sabar dalam menghadapi cobaan atau ujian. Faktor penghambat yaitu: sering melakukan kesalahan dan berprasangka buruk.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas dan meneliti mengenai pelaksanaan terkait dengan program *tahfidz* al-Qur'an. Perbedaannya yaitu peneliti memiliki Fokus penelitiannya yaitu pencapaian ketenangan jiwa santri.<sup>43</sup>

Penelitian ketiga, skripsi yang disusun oleh Sulfa Afyah (2019) dengan judul “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di MTs Negeri 3 Ponorogo”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an dilakukan melalui 3 tahap yaitu pertama, perencanaan berupa penetapan program dan indikator keberhasilan program kegiatan, penanggung jawab dan adanya kegiatan, Kedua, Kegiatan inti yang meliputi : proses hafalan, metode, dan fasilitas yang digunakan dan Ketiga, evaluasi. Selanjutnya adanya program *tahfidz* al-Qur'an memberikan kontribusi terhadap peningkatan karakter siswa baik itu kedisiplinan dan tanggung jawab.

Persamaannya dengan penelitian ini yaitu sama- sama membahas dan meneliti mengenai pelaksanaan terkait program *tahfidz* al-Qur'an pada siswa di MTs. Perbedaannya yaitu terdapat pada obyek, waktu ,dan tempat penelitian.<sup>44</sup>

---

<sup>43</sup> Liza Utami, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Mencapai Ketenangan Jiwa Pada Santri di Pondok Pesantren Al-Isti'anah Dusun Ngelosari Desa Jombor Kecamatan Tuntang Kabupaten Semarang Tahun 2019” (Skripsi Sarjana Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020).

<sup>44</sup> Sulfa Afyah, “Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dalam Memperkuat Karakter Siswa di MTs Negeri 3 Ponorogo”(Skripsi Sarjana : Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2019).

## BAB III METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang pada dasarnya menggunakan pendekatan deduktif dan induktif artinya pendekatan berangkat dari suatu kerangka teori, gagasan para ahli, maupun pemahaman peneliti berdasarkan pengalamannya, kemudian dikembangkan menjadi permasalahan beserta pemecahan yang diajukan untuk memperoleh pembenaran dalam bentuk dukungan data empiris lapangan.<sup>45</sup> Pendekatan kualitatif digunakan karena obyek yang diteliti berlangsung dalam latar yang wajar dan bertujuan untuk mengetahui, memahami, dan menghayati dengan seksama dan secara lebih mendalam tentang bagaimana Peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain, secara *holistic* (menyeluruh), dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>46</sup> Dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud mendeskripsikan fenomena secara apa adanya tanpa memberikan perlakuan dengan menggunakan metode alamiah, penyajian data dalam bentuk deskriptif atau kata-kata yang bertujuan mendapatkan sebuah makna dibalik sebuah fenomena.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif, adalah berupa penelitian dengan metode atau

---

<sup>45</sup> Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 66.

<sup>46</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), hlm. 6.

pendekatan studi kasus yaitu suatu penelitian yang digunakan secara intensif dan mendalam terhadap suatu fenomena atau gejala tertentu. Ditinjau dari wilayahnya maka penelitian kasus hanya meliputi daerah atau subyek yang sangat sempit, tetapi ditinjau dari sifat penelitian, maka penelitian kasus ini lebih mendalam. Sedangkan Pendekatan ini digunakan untuk mengetahui bagaimana peran *tahfidz al-Qur'an boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Data-data yang dikumpulkan bukanlah angka-angka, dapat berupa katakata atau gambaran sesuatu. Hal tersebut sebagai akibat dari metode kualitatif. Semua yang dikumpulkan mungkin dapat menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Data yang dikumpulkan mungkin berasal dari naskah, wawancara, catatan, lapangan, foto, dokumentasi pribadi, dan lain sebagainya.<sup>47</sup> Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

## **B. Setting Penelitian (Lokasi dan Waktu Penelitian)**

### **1. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana dilakukannya penelitian. Adapun tempat yang menjadi lokasi penelitian penulis yaitu di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas yang beralamat di Jl. Raya Banyumas No. 09 RT.03/RW.03 Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas.

Penulis memilih lokasi ini karena MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki program *tahfidz al-Qur'an boarding school* yang membuatnya menjadi tempat yang relevan untuk meneliti bagaimana program semacam itu dapat membentuk karakter religius peserta didik. Keberadaan program ini memungkinkan peneliti untuk mengamati secara langsung implementasi dan dampaknya. Disamping itu, MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki keberagaman peserta didik yang

---

<sup>47</sup> Fatimah Djajasudarma. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian dan Kajian*, (Bandung: PT. Refika Aditama. 2010), hlm. 16.

berasal dari berbagai latar belakang sosial dan budaya. Hal ini dapat menjadi bahan penelitian yang menarik untuk mengevaluasi apakah program tersebut dapat mempengaruhi karakter religius secara positif pada beragam kelompok peserta didik. Dan MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki data dan dokumentasi terkait program tersebut serta catatan perkembangan peserta didik. Dengan keadaan diatas, diharapkan hal-hal yang berkaitan dengan penelitian akan menghasilkan yang diharapkan sesuai dengan tujuan dan manfaat penelitian.

## **2. Waktu Penelitian**

Waktu penelitian ialah banyaknya waktu yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan penelitian pada tanggal 23 Agustus 2023 - 23 Oktober 2023. Dalam rentang waktu tersebut peneliti mengumpulkan data yang dibutuhkan guna penyusunan skripsi ini, dengan surat riset izin penelitian terlampir.

## **C. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah produk, orang atau tempat dimana dapat memberikan informasi penelitian kepada penulis. Subjek adalah pihak-pihak yang terlibat dalam hasil sebuah penelitian. Adapun yang dijadikan subjek dalam penelitian ini adalah :

#### **a. Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja**

Dari Bapak Rakhman Kurniawan, S.Pd.I selaku Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Patikraja maka penulis memperoleh data terkait dengan sejarah dan latar belakang berdirinya program *tahfidz al-Qur'an boarding school*, serta tujuan didirikannya program *tahfidz al-Qur'an boarding school*.

#### **b. Musyrif atau Ustadz**

Dari Ustadz A'as Hibatul Wafie, S.T, Ustadzah Siti Lainatul Muawwanah, Ustadzah Annisa Aulia Rahma selaku musyrif di RTA

maka penulis memperoleh informasi tentang program kegiatan, ataupun metode pembentukan karakter religius yang ada di dalam rumah *tahfidz* al-Qur'an MTs Muhammadiyah Patikraja.

c. Peserta didik RTA

Dari Naufal Fauzan Ibrahim, Azzam Nuril Rezkia, Adha Khoirunnisa, An'umillah Mughni Aghnia selaku peserta didik di RTA maka penulis memperoleh informasi tentang motivasi dari pribadi peserta didik dalam menghafal al-Qur'an, serta perubahan yang dialami peserta didik selama mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*, mengevaluasi kemajuan dan kendala peserta didik dalam menghafal al-Qur'an.

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah hal yang menjadi sasaran penelitian atau sering disebut variabel. Adapun yang menjadi objek penelitian ini adalah peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan menggunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

### 1. Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah salah satu kaedah mengumpulkan data yang paling biasa digunakan dalam penelitian sosial. Kaedah ini digunakan ketika subjek kajian (*informan*) dan peneliti berada langsung bertatap muka dalam proses mendapatkan informasi bagi keperluan data primer.<sup>48</sup>

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini digunakan untuk

---

<sup>48</sup> Mita Rosaliza, "Wawancara, sebuah interaksi komunikasi dalam penelitian kualitatif", (jurnal ilmu budaya, Vol 11, No. 2 Februari Tahun 2015), hlm 71.

memenuhi kebutuhan data dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan.

Tujuan dari wawancara ini adalah untuk secara terbuka menemukan masalah ketika meminta pendapat dan ide-idenya. Peneliti melakukan wawancara dengan tatap muka langsung dengan informan. Kemudian peneliti dapat membuat rekaman ataupun mencatat hal-hal yang diungkapkan oleh informan yang bersangkutan.

Wawancara dilakukan dengan Bapak Rakhman Kurniawan, S.Pd.I selaku kepala MTs Muhammadiyah Patikraja maka peneliti memperoleh informasi mengenai sejarah, latar belakang, dan tujuan didirikannya program *tahfidz al-Qur'an boarding school*, wawancara dengan musyrif/musyrifah RTA (Ustadz A'as Hibatul Wafie, S.T, Ustadzah Annisa Aulia Rahma, dan Ustadzah Siti Lainatul Muawwanah) memperoleh informasi terkait kegiatan dan metode yang digunakan dalam membentuk karakter religius peserta didik, wawancara dengan peserta didik RTA (Adha Khoirunnisa, An'umillah Mughni Aghnia, Naufal Fauzan Ibrahim, Azzam Nuril Rezkia) memperoleh informasi terkait motivasi mengikuti program *tahfidz al-Qur'an boarding school* dan perubahan yang dialami selama mengikuti program tersebut.

## 2. Observasi

Observasi adalah suatu teknik atau metode pengumpulan data dengan jalan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam menggunakan teknik observasi hal yang paling terpenting adalah pengamatan dan ingatan peneliti.<sup>49</sup>

Metode observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi langsung ke MTs Muhammadiyah Patikraja dan rumah *tahfidz al-Qur'an* guna untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Observasi yang dilakukan penulis adalah termasuk jenis

---

<sup>49</sup> Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2005), hlm.94.

partisipasi dalam artian peneliti melakukan pengamatan dan terlibat secara langsung dalam proses pembelajaran ataupun kegiatan yang dilaksanakan.

Observasi yang dilakukan oleh peneliti disebut pula dengan observasi terstruktur. Observasi ini merupakan observasi yang telah dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya. Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu apa yang diamati. Pedoman wawancara terstruktur atau angket tertutup dapat juga digunakan sebagai pedoman untuk melakukan observasi.<sup>50</sup> Metode observasi yang penulis lakukan dengan mendatangi langsung ke MTs Muhammadiyah Patikraja dan RTA guna memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan, pemilihan, pengolahan, dan penyimpanan informasi dalam berbagai macam bentuk. Dapat dengan gambar, tulisan, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>51</sup> Dokumentasi merupakan pendukung dari hasil penelitian dengan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara juga akan lebih *credible* atau dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada.

Metode dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain oleh subjek. Dokumentasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek melalui suatu media

---

<sup>50</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm.164.

<sup>51</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Pendidikan: ...*”, Hlm. 329.

tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat secara langsung oleh subjek yang bersangkutan.<sup>52</sup>

Dengan Metode ini, peneliti mengumpulkan data dari dokumen yang sudah ada, sehingga penulis dapat memperoleh catatan-catatan yang berhubungan dengan penelitian seperti: gambaran umum program *tahfidz al-Qur'an boarding*, struktur dan personalia, keadaan pengajar dan peserta didik, catatan-catatan, foto-foto dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan untuk mendapatkan data-data yang belum didapatkan melalui metode observasi dan wawancara. Cara memperoleh data tersebut dengan cara mendatangi langsung MTs Muhammadiyah Patikraja dan RTA tersebut dan mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

#### **E. Teknik Keabsahan Data**

Penetapan keabsahan suatu data memerlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Peneliti menguji validitas data menggunakan teknik triangulasi. Cara kerja triangulasi sendiri adalah mengecek data dari sumber yang berbeda dan pada cara dan waktu yang berbeda.

##### **1. Triangulasi**

Sebuah konsep metodologis pada penelitian kualitatif yang perlu diketahui oleh peneliti kualitatif selanjutnya adalah teknik triangulasi. Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun *interpretative* dari penelitian kualitatif. Triangulasi diartikan juga sebagai kegiatan pengecekan data melalui beragam sumber, teknik, dan waktu,<sup>53</sup>

---

<sup>52</sup> Haris Herdiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, hlm. 118.

<sup>53</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksa keabsahan Data pada Penelitian kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat", (*Jurnal ilmiah Kesehatan Masyarakat* Vol 12 Edisi 3,2020), hlm. 150.

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda.<sup>54</sup> Misalnya membandingkan hasil pengamatan dengan wawancara; membandingkan antara apa yang dikatakan umum dengan yang dikatakan secara pribadi, membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada. Peneliti menguji mengenai peran *tahfidz al-Quran boarding* dalam membentuk karakter religius peserta didik dengan pengumpulan dan pengujian data ke musyrif/ustadz di RTA. Data yang sudah diperoleh kemudian dianalisis oleh penulis untuk menarik kesimpulan

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas suatu data dilakukan dengan cara melakukan pengecekan pada data yang telah diperoleh dari sumber yang sama menggunakan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil observasi, kemudian dicek dengan wawancara.

Data mengenai peran *tahfidz al-Qur'an boarding* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jika ketiga hasil data tersebut terdapat berbeda, maka penulis mengajak diskusi dengan yang subjek data untuk melihat data mana yang dianggap tepat.

c. Triangulasi Waktu

Waktu dapat mempengaruhi kredibilitas suatu data. Data yang diperoleh dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar biasanya akan menghasilkan data yang lebih valid.<sup>55</sup> Untuk itu pengujian kredibilitas suatu data harus

---

<sup>54</sup> Bachtiar S. Bachri, "Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif", dalam (*jurnal teknologi Pendidikan*) Vol.10 No 1, April 2010), hlm 56.

<sup>55</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*" ...,hlm.374.

dilakukan pengecekan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi pada waktu atau situasi yang berbeda sampai mendapatkan data yang kredibel.

## F. Teknik Analisis Data

Langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan langkah penting dalam menyelesaikan kegiatan penelitian ilmiah. Teknik Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisis kualitatif yang bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu.

### 1. Reduksi Data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah di kumpulkan dari hasil observasi, *interview* dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.

Dalam mereduksi data, peneliti memperoleh data-data dari lapangan kemudian penulis memilih dan meringkas data-data lalu menggolongkannya dalam satu pola yang lebih luas menyangkut program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja. Data-data tersebut meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, tujuan berdirinya, keadaan musyrif, keadaan murid, sarana dan prasarana, jadwal kegiatan, keadaan dan suasana. Dan juga data terkait peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

### 2. Penyajian Data

Setelah proses mereduksi data, langkah yang dilakukan peneliti adalah melakukan penyajian data. Penyajian data merupakan sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Representasi

data dalam bentuk matriks, *network*, bagan atau grafik dan lain-lain.<sup>56</sup> Dengan demikian peneliti dapat menguasai gambaran besar dari data secara menyeluruh. Penyajian dapat berbentuk uraian singkat, bagan, atau hubungan antar kategori, namun dalam penelitian kualitatif biasanya disajikan dalam sebuah naratif. Penyajian data bertujuan agar peneliti dapat memahami apa yang terjadi dalam merencanakan tindakan selanjutnya yang akan dilakukan.

### 3. Verifikasi Data

Verifikasi data dalam konsep penelitian dipahami sebagai proses untuk memastikan data yang dimasukkan samadengan data dari sumber asli. Artinya, ketika dilakukan input data, sudah terdapat data sebelumnya yang digunakan sebagai acuan pada data yang baru dimasukkan ini.<sup>57</sup>

Selanjutnya ketika menganalisis data, peneliti perlu menarik dan memverifikasi kesimpulan. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten pada saat penelitian kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>58</sup>

Setelah semua hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dimasukkan kedalam hasil penelitian dalam teks bersifat naratif, maka langkah selanjutnya penulis menyimpulkan dalam bentuk bahasa yang mudah dipahami sebagai bentuk jawaban atas permasalahan yang diteliti yakni peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

---

<sup>56</sup> Amirul Hadi dan Haryono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Bandung: CV.Pustaka Setia,2005),hlm.62.

<sup>57</sup> Verihubs, *Verifikasi data*, diakses dari <https://verihubs.com/blog/verifikasi-data-adalah/> pada 7 September 2023.

<sup>58</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta,2010), hlm. 341.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

Dari hasil penelitian yang peneliti lakukan yaitu memperoleh data mengenai peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Data-data yang diperoleh dari hasil penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan kepala madrasah, *musyrif tahfidz*, dan peserta didik di RTA. Penulis dapat menyajikan data dalam bentuk teks yang bersifat naratif.

Berikut deskripsi data yang berkaitan dengan peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja:

1. Peran *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja

Program *tahfidz* al-Qur'an merupakan program unggulan di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas yang dibentuk sejak tahun 2020/2021. Program ini awalnya hanya program baca tulis al-Qur'an. Kemudian sekolah berupaya membentuk karakter peserta didik dengan meningkatkan iman dan taqwa dalam diri mereka dengan menjadikan program tersebut menjadi program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*. Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding* di MTs Muhammadiyah Patikraja dilatarbelakangi oleh beberapa hal. Pertama, adanya masukan dari beberapa masyarakat yaitu dari sesepuh tokoh muhammadiyah dan juga dari walimurid mengenai alumni MTs Muhammadiyah Patikraja belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar. Kedua, memfasilitasi peserta didik yang ingin meneruskan hafalan dari sekolah sebelumnya. Ketiga menjadikan MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki nilai unggul sebagai sekolah swasta yang mampu

melaksanakan program *tahfidz* al-Qur'an. Keempat, sebagai jembatan dalam mewujudkan standar kompetensi lulusan yang berkualitas dari segi akhlak, iman, dan taqwa.

Melalui program ini, peserta didik diarahkan untuk memiliki akhlak yang baik sesuai ajaran Islam. Hal ini juga sebagai bentuk usaha untuk menghasilkan peserta didik sesuai Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Program *tahfidz* al-Qur'an *boarding* di MTs Muhammadiyah Patikraja dilaksanakan sebagai bentuk usaha dalam meningkatkan mutu peserta didik dari aspek intelektual maupun aspek karakter peserta didik. Peningkatan mutu dan pembentukan karakter ini tidak lain merupakan tujuan utama MTs Muhammadiyah Patikraja. Oleh karena itu, program ini diharapkan mampu memberikan kontribusi maupun memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Karakter religius tidak serta merta terbentuk begitu saja di dalam diri seseorang. Dibutuhkan proses yang tidak singkat untuk membentuk karakter tersebut. Selama proses berlangsung, terdapat kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan secara konsisten sehingga terbentuklah karakter religius dalam diri seseorang. Begitu pula dengan MTs Muhammadiyah Patikraja yang berupaya membentuk karakter religius pada peserta didik melalui program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*. Karakter religius dapat terlihat melalui perilaku atau kebiasaan yang tercermin pada siswa setelah melalui proses dan kebiasaan-kebiasaan yang dilakukan setiap harinya.

Dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*, RTA sendiri memiliki program kerja, baik harian, mingguan, bulanan, dan tahunan. Yang mana didalamnya terdapat kegiatan-kegiatan yang dapat membentuk kebiasaan-kebiasaan yang baik dan

dapat membantu dalam pembentukan karakter religius pada peserta didik di RTA.

a. Program kerja harian RTA dalam membentuk karakter religius peserta didik

1) *Tahfidzul* Al-Qur'an

Kegiatan utama dalam RTA adalah menghafal al-Qur'an. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman Agama Islam dan membentuk karakter religius yang kuat.

2) Shalat Berjamaah

Selain menghafal al-Qur'an, peserta didik juga diajarkan untuk melaksanakan shalat berjamaah. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk memperkuat iman dan membentuk karakter religius yang baik.

3) Dzikir dan Doa Bersama

Setelah melaksanakan shalat berjamaah, peserta didik melakukan dzikir dan doa bersama, diantaranya; dzikir pagi yang dilaksanakan setelah shalat shubuh berjamaah dan juga dzikir petang yang dilaksanakan setelah shalat ashar berjamaah. Dzikir dan doa bersama dapat menjadi alat yang berharga untuk membentuk karakter religius peserta didik di RTA, karena memberikan cara untuk terhubung dengan Allah SWT, membangun komunitas, dan menanamkan disiplin.

4) Pelaksanaan shalat sunnah

Pelaksanaan shalat sunnah dapat memberikan dampak positif terhadap karakter keberagaman dan perilaku peserta didik di RTA. Diantaranya yaitu; membangun karakter religius, mengembangkan disiplin, mencegah perilaku negatif, menanamkan nilai-nilai kebaikan. Contoh:

shalat tahajud, shalat dhuha, shalat sunnah qobliyah dan ba'diyah, dll.

5) Kajian keagamaan

RTA juga menyelenggarakan kajian keagamaan dengan mengundang ustadz sebagai pembicara, kajian ini dilaksanakan secara rutin setiap hari sesuai dengan jadwal harian yang telah dibuat. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman Agama Islam dan membentuk karakter religius yang kuat.

6) *Muraja'ah*

*Muraja'ah*/mengulang kembali hafalan merupakan aspek penting dalam program *tahfidz* dan dapat memberikan dampak positif terhadap karakter keberagaman peserta didik, diantaranya yaitu; memperkuat iman, mengembangkan disiplin, meningkatkan daya ingat, mendorong refleksi, menumbuhkan rasa kebersamaan.

7) Mengajar TPQ

Dalam pembentukan karakter religius peserta didik, pendidikan tidak hanya *transfer of knowledge* semata, tetapi juga sebagai pembentukan karakter religius yang berwatak beretika melalui *transfer of value*. Oleh karena itu, mengajar TPQ dapat membentuk karakter religius peserta didik di RTA. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada sore hari.

b. Program kerja mingguan RTA dalam membentuk karakter religius peserta didik

1) Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan satu minggu sekali, peserta didik dievaluasi oleh musyrif dan guru koordinator RTA untuk memastikan bahwa mereka menghafal al-Qur'an dengan baik. Evaluasi ini membantu peserta didik untuk

memperbaiki kekurangan dan membentuk karakter religius yang kuat.

2) *Tahsin*

*Tahsin* merupakan kegiatan memperbaiki bacaan dan belajar tajwid, dilaksanakan setiap malam sabtu. Kegiatan ini dapat menjadi sarana yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik di RTA. Membantu mereka mengembangkan kedisiplinan, tanggung jawab, nilai-nilai moral, dan pertumbuhan spiritual.

3) *Khitobah*

*Khitobah* merupakan kegiatan ceramah/pidato yang dilakukan oleh peserta didik dengan teknis bergilir, dilaksanakan setiap malam ahad. Kegiatan ini dapat menjadi sarana berharga dalam membentuk karakter religius peserta didik di RTA. Dengan mendorong kerendahan hati, refleksi diri, hubungan yang lebih kuat dengan Allah SWT, dan akuntabilitas, *khitobah* dapat membantu peserta didik mengembangkan pendekatan hidup yang lebih dewasa, bertanggung jawab, dan berlandaskan spiritual.

4) Kajian ahad pagi

Setiap hari ahad pagi, peserta didik di RTA mengikuti kajian keagamaan secara rutin yang digelar oleh PCM Muhammadiyah Patikraja di masjid-masjid sekitar. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk memperdalam pemahaman agama Islam dan membentuk karakter religius yang baik.

5) *Halaqoh tahfidz/muraja'ah* besar

*Halaqoh tahfidz/muraja'ah* besar merupakan kegiatan mengulang kembali hafalan yang sudah dihafalkan dengan teknis berkelompok dan didampingi oleh musyrif dilaksanakan setiap malam senin. Kegiatan ini dapat

menjadi cara yang efektif untuk membantu membentuk karakter religius peserta didik di RTA. Dengan menanamkan kedisiplinan, menumbuhkan kecintaan terhadap al-Qur'an, mendorong kerja sama tim, menumbuhkan rasa kebersamaan, dan mengembangkan nilai-nilai moral, program ini dapat membantu siswa menjadi lebih religius dan bermoral.

c. Program kerja bulanan RTA dalam membentuk karakter religius peserta didik

1) *Tasmi'*

*Tasmi'* merupakan ujian hafalan peserta didik. Dalam pembentukan karakter religius peserta didik di RTA, ujian hafalan dapat menjadi tolak ukur karakter religius yang terbentuk melalui *tahfidzul* Qur'an. Semakin banyak seseorang hafalannya, berarti peserta didik mempunyai kebiasaan yang baik yakni rajin, menghafal al-Qur'an berarti mempunyai karakter yang baik.

d. Program kerja tahunan RTA dalam membentuk karakter religius peserta didik

1) *Mubaligh* hijrah

*Mubaligh* hijrah merupakan program yang dilaksanakan satu tahun sekali yaitu pada Bulan Ramadhan. Program ini menghadirkan peserta didik di masjid-masjid yang telah ditentukan untuk bermalam selama 3 hari untuk mengikuti kegiatan keagamaan di masjid-masjid tersebut meliputi; kajian keagamaan, mengisi kultum, adzan, menjadi imam shalat, mengajar TPQ, *tahsin*, dll. Dalam konteks RTA, *mubaligh* hijrah dapat menjadi salah satu strategi yang efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik. Dengan menghadirkan peserta didik ke masjid-masjid secara teratur, diharapkan mereka

memperoleh manfaat (meningkatkan keimanan dan ketaqwaan, membentuk karakter disiplin, membentuk karakter sosial, meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an, meningkatkan pengetahuan agama) dan menjadi pribadi yang lebih religius dan bermanfaat bagi masyarakat.

## 2) Kegiatan sosial

RTA juga mengadakan kegiatan sosial seperti bakti sosial. Kegiatan ini membantu peserta didik untuk memperkuat nilai-nilai sosial dan membentuk karakter religius yang baik.

Keberadaan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja telah diyakini dapat membantu dalam proses pembentukan karakter religius peserta didik. Hal ini sesuai yang disampaikan oleh musyrif yang bernama Aas Hibatul Wafie, S.T bahwa :

Upaya dalam pembentukan karakter religius telah diupayakan di RTA ini, adanya program *tahfidz* ini benar-benar memberikan pengaruh yang kuat terlihat dari santri sering berinteraksi dengan al-Qur'an dan perubahan etika-etika dalam dirinya. Kami sangat mengenal karakter santri kami sebelum dan setelah mengikuti *tahfidz* ini. *MaasyaaAllah*, betul-betul menjadikannya insan yang Qur'ani yang menampakkan nilai-nilai kemuliannya dari cara berpakaian, bertutur kata dan bersikap.<sup>59</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja memiliki peran dalam pembentukan karakter pada peserta didik yang terlihat dari perangai dan tindakannya yang lebih religius.

Nilai-nilai religius yang harus ditanamkan dalam jiwa seseorang, Maimun dan Fitri mengemukakan ada 5 nilai religius dalam jiwa seseorang<sup>60</sup>, antara lain :

---

<sup>59</sup> Aas Hibatul Wafie, S.T, Musyrif Tahfidz, *Wawancara di RTA Al-Mainah Patikraja*. Patikraja, 22 September 2023

<sup>60</sup> Inayatul Iaili, Anwar Sa'dullah, Lia Nur Atiqoh Bela Dina, „Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro“ Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius

- a. Nilai Ibadah
- b. Nilai Jihad
- c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan
- d. Nilai Amanah dan Ikhlas
- e. Nilai Keteladanan

Menurut peneliti, nilai-nilai religius yang telah dikemukakan oleh Maimun dan Fitri telah sesuai dengan kenyataan terkait pembentukan karakter religius peserta didik. Berikut ini nilai-nilai religius yang mulai terbentuk pada peserta didik MTs Muhammadiyah Patikraja yang berada di RTA, antara lain:

- a. Nilai Ibadah

Melalui kegiatan *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* diyakini mampu memberikan pengaruh yang besar terhadap pembentukan karakter religius peserta didik yakni dalam hal ibadah. Hal ini senada dengan ungkapan dari peserta didik yang bernama Azzam Nuril Rezkia, mengatakan bahwa:

Perubahan saya setelah mengikuti program *tahfidz*, ketika melakukan berbagai kegiatan atau kesibukan, alhamdulillah saya merasa tenang dan juga merasa tidak terbebani karena ada Allah yang memudahkan. Setelah menghafal beberapa juz alhamdulillah, saya merasa ibadah saya semakin bertambah, semampu saya menjaga sholat 5 waktu, tahajud dan sholat dhuha. Kan al-Qur'an menegaskan kalau sholat itu mencegah perbuatan keji dan mungkar.<sup>61</sup>

Selain melalui wawancara, peneliti juga melakukan observasi dengan melihat langsung keadaan peserta didik di RTA yang sedang mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an, hasil yang ditemukan bahwa benar adanya telah tertanam dalam diri mereka. Hal ini, dapat diketahui ketika peserta didik selesai melaksanakan sholat fardhu berjamaah, mereka masih berdiam

---

Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam'iyatul Qurro" Wal Huffadz Universitas Islam Malang", h. 121-122.

<sup>61</sup> Azzam Nuril Rezkia, Peserta didik RTA, *Wawancara di RTA Al-Mainah Notog Patikraja* . Patikraja, 30 September 2023

diri di masjid lalu dzikir dan doa bersama, sholat sunnah, membaca al-Qur'an dan *muroja'ah* hafalannya, hal tersebut dapat mendekatkan diri kepada Allah SWT.

b. Nilai Jihad

Ujian bagi penuntut ilmu dalam mencapai derajat yang tinggi tentu tidak bisa terlepas dari peserta didik yang menghafal al-Qur'an. Nilai ini telah dialami langsung bagi peserta didik yang menghafal. Hal ini senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Naufal Fauzan Ibrahim, mengatakan bahwa :

Awalnya saya menghafal karena keinginan dan cita-cita orangtua. Awal menghafal *juz* 30 membuat saya kesulitan dan hampir menyerah. Lalu saya mencoba bertahan berjuang menikmati berbagai ujian dalam menghafal. *Alhamdulillah*, beberapa bulan kemudian, hafalan saya bertambah, itu semua karena adanya kesungguhan tekad yang kuat menghafal al-Qur'an.<sup>62</sup>

Dari pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa kesungguhan dalam menuntut ilmu seperti yang dilakukan peserta didik tersebut dalam mewujudkan cita-cita mulia orangtuanya. Pada akhirnya iapun mulai terbiasa dengan kegiatan yang bernilai ibadah yang paling disenangi oleh Allah SWT sebagai calon penghuni syurga, Insya Allah.

c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Nilai akhlak ini juga telah dirasakan perubahan yang begitu kuat dalam diri seorang peserta didik yang bernama An'umillah Mughni Aghnia, ia mengungkapkan bahwa :

Awalnya saya sangat abal-abal dalam berbicara (*gossip/gibah*). Tapi setelah ikut di *tahfidz* dengan hafalan kurang dari 5 *juz*, *Alhamdulillah*, saya mulai berhati-hati berbicara karena itu perbuatan dosa besar dan banyak bicara bisa menghapus amalan kebaikan. Saya juga lebih mengutamakan menolong teman yang kesusahan. Al-Qur'an kan memerintahkan kita untuk saling

---

<sup>62</sup> Naufal Fauzan Ibrahim, Peserta didik RTA, *Wawancara di RTA Al-Mainah Notog Patikraja*. Patikraja, 30 September 2023

tolong menolong dalam kebaikan. Jadi bukankah firman Allah itu harus kita yakini dan patuhi. Selain itu, dalam menjaga hafalan harus tetap disiplin waktu agar hafalan tetap bertambah dan terjaga.<sup>63</sup>

Dari pernyataan tersebut dapat diketahui bahwa nilai akhlak dan keteladanan telah mengalami perubahan dalam diri peserta didik di RTA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti interaksi yang dilakukan antara peserta didik dan musyrif *tahfidz* serta cara peserta didik bersikap kepada orang yang lebih tua khususnya kepada peneliti yang sedikit memiliki perbedaan umur darinya. Peneliti juga mendapati peserta didik yang menolong temannya dari hal yang terkecil, misalnya mengangkat air.

d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Hal ini, senada dengan ungkapan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama Adha Khoirunnisa, yang mengatakan bahwa :

Kami sering jenuh menghafal, jadi harus lebih bersabar lagi karena itu ujian. Nilai sabar inilah yang harus lebih ditingkatkan. Tanpa ada keikhlasan maka semua akan menjadi sia-sia. Jadi sebelum melakukan sesuatu niatkan karena Allah maka insya Allah semua akan berjalan mudah. Selain itu, seseorang harus istiqomah untuk menjaga hafalannya dengan rajin *muroja'ah*.<sup>64</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa nilai amanah, ikhlas dan sabar telah dirasakan oleh peserta didik yang sedang menghafal al-Qur'an. Karena, menghafal al-Qur'an memiliki ujian yang begitu besar khususnya bagi para penghafalnya. Maka, tak dapat dipungkiri dalam menghafal al-Qur'an akan timbul rasa jenuh dan kemalasan dalam menghafal dan *muroja'ah*.

---

<sup>63</sup> An'umillah Mughni Aghnia, Peserta didik RTA, *Wawancara di RTA Al-Bayyan Sawangan Kedungwuluh*. Kedungwuluh, 29 September 2023

<sup>64</sup> Adha Khoirunnisa, Peserta didik RTA, *Wawancara di RTA Al-Bayyan Sawangan Kedungwuluh*. Kedungwuluh, 29 September 2023

e. Nilai Keteladanan

Nilai keteladanan ini dapat diperoleh setelah pendidik berhasil menjadi suri tauladan yang baik bagi peserta didiknya. Hal ini diperkuat oleh ungkapan yang disampaikan oleh peserta didik yang bernama An'umillah Mughni Aghnia, bahwa :

Menurut saya, guru yang baik adalah guru yang mampu menjadi teladan yang baik bagi muridnya. Kami biasanya selalu melihat kepada musyrifah kami bagaimana ia bertindak dalam segala hal. Seperti ketika musyrifah kami selalu membiasakan diri menyapa kami dengan senyuman dan perkataan lembut, juga membaca hafalan-hafalan sebelumnya dalam sholat sebagai pembiasaan. Karena perilaku itulah kami berusaha mencontohi hal-hal baik yang ada pada diri musyrif-musyrifah kami.<sup>65</sup>

Dari hasil wawancara di atas, dapat diketahui bahwa nilai keteladanan yang dirasakan oleh peserta didik diperoleh melalui perilaku baik yang ditunjukkan musyrif-musyrifahnya, sehingga peserta didik secara sadar akan melakukan suatu perbuatan yang bernilai baik dalam hal ibadah dan kehidupan keseharian.

2. Metode dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas

Karakter religius merupakan salah satu tujuan pendidikan karakter yang masih menjadi pokok permasalahan dalam pendidikan. Maka, untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut memerlukan sebuah metode yang diharapkan dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Metode merupakan cara atau upaya yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi dan wawancara di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja diperoleh ada beberapa metode yang sesuai dan telah diterapkan untuk

---

<sup>65</sup> An'umillah Mughni Aghnia, Peserta didik RTA, *Wawancara di RTA Al-Bayyan Sawangan Kedungwuluh*. Kedungwuluh, 29 September 2023

membentuk karakter religius peserta didik, diantaranya sebagai berikut:

a. Metode Pembiasaan

Dalam upaya menanamkan karakter religius tentu memerlukan suatu metode pembiasaan yang dilakukan sejak dini secara terstruktur dan terencana melalui pembelajaran *tahfidz al-Qur'an boarding school*. Pembiasaan merupakan proses pembentukan sikap dan perilaku yang relatif menetap melalui proses pembelajaran yang berulang-ulang. Metode pembiasaan termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari agar peserta didik dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Aas Hibatul Wafie, S.T, mengatakan bahwa :

Membaca dan menghafal al-Qur'an termasuk metode pembiasaan yang dijadikan sebagai rutinitas sehari-hari sehingga menjadi suatu kebiasaan dan membentuk pribadi yang lebih dekat dengan Allah dan al-Qur'an. Maka pembiasaan dengan membaca al-Qur'an ini dapat membentuk karakter religius santri *tahfidz* karena selalu berinteraksi dengan al-Qur'an apalagi jika memahami artinya.<sup>66</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat diketahui bahwa metode pembiasaan termasuk metode yang mudah dilakukan dan diperlihatkan dalam kehidupan sehari-hari agar seseorang dapat menjadi sebuah kebiasaan dalam berperilaku dengan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bernilai ibadah. Di RTA terdapat serangkaian kegiatan-kegiatan keseharian yang dapat membentuk karakter religius peserta didik, diantaranya; *tahfidz al-Qur'an*, shalat berjamaah, *muraja'ah*, dll.

---

<sup>66</sup> Aas Hibatul Wafie, S.T, Musyrif Tahfidz, *Wawancara di RTA Al-Mainah Patikraja*. Patikraja, 22 September 2023

## b. Metode Keteladanan

Metode keteladanan sangat ditekankan untuk diterapkan pada program *tahfidz al-Qur'an boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja. Keteladanan dalam pendidikan adalah cara yang paling efektif dan berhasil dalam mempersiapkan anak dari segi akhlak, membentuk mental dan rasa sosialnya. Anak akan meniru baik akhlaknya, perkataannya, perbuatannya dan akan senantiasa tertanam dalam diri anak. Dalam mendidik anak tanpa adanya keteladanan, pendidikan apapun tidak berguna bagi anak dan nasihat apapun tidak berpengaruh untuknya. Sebagaimana ungkapan dari Ustadzah Annisa Aulia Rahma, yang mengatakan bahwa:

Metode keteladanan juga sangat kami tekankan untuk diterapkan, sehingga kami senantiasa berusaha memberikan dan menjadi teladan yang baik bagi santri kami. Misal lebih rajin atau terlebih dahulu hadir di masjid melaksanakan sholat berjamaah, *muroja'ah*, dan tak lupa berbicara dan berperilaku dengan lemah lembut.<sup>67</sup>

Berdasarkan wawancara di atas, dapat dipahami bahwa upaya dalam membentuk karakter religius di program *tahfidz* tersebut dilakukan dengan cara memberi contoh yang baik dan dapat ditiru dalam kehidupan sehari-hari. Maka, melalui keteladanan seseorang diharapkan dapat memberikan perubahan dalam dirinya. Contoh: musyrif bertutur kata dan berperilaku yang baik, musyrif hadir di masjid pada awal waktu, musyrif *muroja'ah* pada waktu luang, dll.

## c. Metode Kisah

Metode kisah menjadi salah satu metode yang baik dan telah diterapkan di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja.

---

<sup>67</sup> Annisa Aulia Rahma, Musyrif Tahfidz, *Wawancara di RTA Al-Muhaeni Kedungwuluh Lor Patikraja*. Patikraja, 29 September 2023

Berdasarkan hasil observasi, metode kisah memiliki kesan yang baik bagi pendengarnya karena biasanya penyampai kisah umat terdahulu menjadi sebuah metode yang menarik secara tidak langsung dari kisah tersebut dapat dipahami hikmah yang terjadi di masa lalu. Hal ini sesuai pernyataan dari Ustadzah Annisa Aulia Rahma, bahwa:

Menceritakan kisah-kisah ummat terdahulu yang ada dalam al-Qur'an memberikan kesan yang sangat baik bagi anak. karena akan membekas dalam diri seorang anak. Sebagai contoh kisah Nabi Nuh yang memiliki anak dan istri yang durhaka kepada Allah SWT lalu ditewaskan dalam sebuah kapal. Nabi Nuh masih tetap taat kepada-Nya.<sup>68</sup>

Dari hasil wawancara di atas, metode kisah memiliki kesan yang baik bagi para pendengarnya karena biasanya penyampai kisah umat terdahulu menjadi sebuah metode yang menarik secara tidak langsung dari kisah tersebut dapat dipahami hikmah yang terjadi di masa lalu. Maka, dapat membantu dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di RTA khususnya..

#### d. Metode Nasihat

Metode nasihat juga termasuk salah satu metode yang sering diterapkan dalam upaya pembentukan karakter religius peserta didik di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja. Nasihat merupakan metode efektif dalam membentuk keimanan anak, mempersiapkan akhlak, mental dan sosialnya, hal ini dikarenakan nasihat memiliki pengaruh besar untuk membuat anak mengerti tentang hakikat sesuatu dan memberi kesadaran tentang prinsip-prinsip Islam. Dengan cara menyampaikan hal-hal yang baik agar terjadi perubahan yang baik dalam dirinya. Metode nasihat akan berjalan baik pada anak jika seseorang yang memberi

---

<sup>68</sup> Annisa Aulia Rahma, Musyrif Tahfidz, *Wawancara di RTA Al-Muhaeni Kedungwuluh Lor Patikraja*. Patikraja, 29 September 2023

nasihat juga melaksanakan apa yang dinasihatkan yang dibarengi dengan teladan atau *uswah*. Berdasarkan dengan wawancara yang disampaikan oleh Ustadzah Siti Lainatul Muawwanah, mengatakan bahwa:

Memberikan nasihat selalu kami terapkan dengan harapan dapat memberikan kesadaran sebagai bentuk perubahan yang lebih baik bagi santri kami agar menjadi pribadi yang berakhlaqul karimah terutama dalam hal ibadah, berperilaku terhadap sesama dan berpakaian sopan. Misalnya perintah melaksanakan dan tidak meninggalkan sholat dalam keadaan apapun.<sup>69</sup>

Selain melakukan wawancara, peneliti juga melakukan observasi di lapangan terkait metode yang diterapkan dalam pembentukan karakter religius peserta didik di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja telah memberikan perubahan besar dalam diri peserta didik tersebut. Hal ini terbukti ketika para musyrif memberikan didikan, bimbingan dan arahan selama kegiatan *tahfidz* berlangsung dan diluar kegiatan dan juga dapat dilihat dari perangai dan sikap mulia dalam memberikan nasihat yang baik

## **B. Pembahasan**

1. Peran *Tahfidz Al-Qur'an Boarding School* dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas.

*Boarding school/asrama* merupakan sebuah lembaga pendidikan non formal yang dijadikan sebagai wadah yang dinamis dan agamis dalam mencapai tujuan pendidikan karakter untuk membantu membenahi, menguatkan karakter peserta didik dengan nilai-nilai dan norma-norma yang baik, dan membentuk nalar

---

<sup>69</sup> Siti Lainatul Muawwanah, Musyrif Tahfidz, *Wawancara di RTA Al-Bayyan Sawangan Kedungwuluh*. Kedungwuluh, 29 September 2023

berfikir generasi-generasi anak Indonesia yang berintelektual tinggi serta berakhlakul karimah.

Tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam sebuah lembaga pendidikan adalah pendidikan karakter. Salah satu pendidikan karakter yang ingin dicapai yakni karakter religius. Untuk mencapai tujuan dari pendidikan karakter religius dapat melalui salah satu program pembelajaran yang ada di MTs Muhammadiyah Patikraja yakni program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*. Dalam hal ini, nilai dari hasil metode pendidikan Islam yang diterapkan di MTs Muhammadiyah Patikraja tersebut memberikan perubahan nilai yakni :

a. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan upaya yang dilakukan oleh seorang hamba dalam mematuhi perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya sesuai al-Qur'an dan hadis. Nilai yang diyakini yang terkait dengan sebuah ritual yang dilakukan sebagai bentuk penghambaan, penyembahan dan pengabdian kepada Allah SWT dengan cara mematuhi segala perintah-Nya dan menjauhi segala larangan-Nya untuk menjadiahamba yang senantiasa taat di jalan-Nya.

Nilai ini telah tertanam kuat dalam diri peserta didik MTs Muhammadiyah Patikraja khususnya yang berada di RTA. Peneliti melihat bahwa perubahan yang dirasakan sejak mengikuti kegiatan *tahfidz* yakni nilai ibadah mereka mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, para peserta didik akan selalu berusaha istiqomah dalam menjalankan ibadah-ibadah wajib maupun sunah agar menjadi benteng pertahanan dalam dirinya untuk tidak melakukan perbuatan buruk yang bernilai dosa. Hal ini sesuai apa yang disebutkan dalam al-Qur'an yang artinya

sesungguhnya sholat dapat mencegah perbuatan keji dan mungkar.

b. Nilai Jihad

Nilai jihad tidak semata seseorang harus berada di medan perang membawa senjata. Syekh Muhammad bin Sholih Al-Utsaimin mendefinisikan menuntut ilmu adalah bagian dari jihad di jalan Allah SWT, karena agama akan dapat terjaga dengan adanya dua hal tersebut yaitu ilmu dan berperang dengan senjata. Akan tetapi, sebagian ulama mengartikan bahwa sesungguhnya menuntut ilmu lebih utama dari pada jihad dengan pedang.<sup>70</sup> Maka, makna lain dari jihad adalah berjuang di jalan Allah melalui wajibnya seseorang dalam mendahulukan pendidikan daripada perang.

Nilai jihad, tidak hanya berlaku bagi orang yang belajar, tetapi yang mengajarkan ilmu juga termasuk sedang berjihad di jalan Allah SWT. Hal ini bertujuan demi untuk memberantas kebodohan dan mencapai derajat yang tinggi. Peneliti melihat, begitu banyaknya peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja khususnya yang berada di RTA sedang berjihad di jalan Allah yang rela berpisah dari orang tua dan keluarganya. Terlebih kepada peserta didik kelas IX yang sedang mengalami masa sibuk-sibuknya selain dari kegiatan madrasah, kegiatan RTA dan ekstrakurikuler, mereka pun tetap harus menjalankan kewajibannya dalam menyeter dan menjaga hafalan al-Qur'annya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya peserta didik awalnya menghafal karena keinginan dan cita-cita orangtua. Lalu iapun mencoba berjuang dari

---

<sup>70</sup> Muhammad Abduh Tuasikal, Menuntut Ilmu Bagian Dari Jihad, diakses dari <https://rumaysho.com/383-menuntut-ilmu-bagian-dari-jihad.html/> 6/10/2023 13.43 WIB.

berbagai ujian dalam menghafal. Dengan adanya kesungguhan dan tekad yang kuat menghafal al-Qur'an membuatnya bisa bertahan dan tetap melanjutkan pendidikannya.

#### c. Nilai Akhlak dan Kedisiplinan

Akhlak merupakan bagian dari nilai-nilai dalam Islam yang terwujud sebagai suatu tindakan dalam bentuk pengamalan dari aspek jasmani dan rohani yang telah dididik sedemikian rupa untuk mencapai tingkat kepribadian yang berbudi baik. Akhlak dapat diukur baik buruknya berdasarkan tingkah laku yang didorong tanpa melalui pemikiran. Maka, untuk menanamkan nilai akhlak tentu membutuhkan sebuah rangsangan dan proses yang panjang dan lama, sehingga karakter tersebut dapat terbentuk dengan baik lalu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sesuai nilai yang ada di dalam al-Qur'an dan hadist.

Dalam hal nilai akhlak, peneliti melihat bahwa peserta didik yang berada di RTA mengalami perubahan terkait karakter religius. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya, santri benar-benar menampakkan perangai dan tingkah laku yang mulia, terlihat dari tutur katanya yang berbicara sopan kepada yang lebih tua dan tetap berkata baik kepada yang lebih muda. Peserta didik juga sering membantu temannya dalam kesusahan. Selain itu peserta didik juga mulai sedikit bicaranya. Perumpamaan seperti sebuah padi yang berisi, semakin berisi padi tersebut maka semakin membungkuk. Sama halnya, semakin tinggi ilmu atau kualitas diri seseorang maka semakin sedikit bicaranya. Karena diam itu emas. Mulut inilah yang menyebabkan manusia terjerumus dalam perbuatan dosa.

#### d. Nilai Amanah dan Ikhlas

Nilai ikhlas, sabar dan amanah. Ikhlas merupakan tuntutan dasar dalam pelaksanaan dan diterimanya amal ibadah seseorang dengan semata-mata karena Allah dengan mengharap ridho-

Nya. Niat yang ikhlas ini tentu dibarengi dengan sikap sabar dalam menjalankan segala perintah dan larangan-Nya serta menghadapi ujian dari oleh Allah SWT, niscaya Allah akan memberikan kemudahan baginya dalam hal apapun.

Nilai ini tidak terlepas dari peserta didik yang mengikuti *tahfidz al-Qur'an boarding school*, karena telah menjadi suatu kebutuhan. Peneliti melihat, peserta didik yang mengikuti *tahfidz al-Qur'an boarding school* tentu membutuhkan adanya niat yang ikhlas sebelum melakukan suatu perbuatan. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya dalam menghafal al-Qur'an, peserta didik kerap kali dihadapkan pada permasalahan kejenuhan yang dirasakan dalam *muroja'ah* hafalan. Maka, untuk mengatasi hal ini dibutuhkan niat yang ikhlas dan sikap yang sabar dalam menghadapi ujian tersebut sehingga peserta didik kembali berusaha *muroja'ah* hafalannya secara rutin sehingga ketika ia mampu menjaga hafalannya maka ia bisa dikatakan memiliki nilai amanah.

e. Nilai Keteladanan

Keteladanan merupakan sikap yang menunjukkan perbuatan baik ataupun buruk yang dapat diteladani dan dijalankan dalam kehidupan sehari-hari. Nilai keteladanan akan diperoleh peserta didik setelah pendidik dapat dijadikan teladan bagi peserta didiknya. Karena sejatinya peserta didik akan merekam dan mengikuti tindakan-tindakan baik dan buruk yang ditunjukkan oleh pendidik. Maka, pendidik sebaiknya memosisikan dirinya dalam bersikap dan bertingkah laku.

Nilai ini tidak terlepas dari peserta didik yang mengikuti *tahfidz al-Qur'an*, karena sangat membantu dalam tingkat karakter religius mereka. Peneliti melihat, peserta didik yang mengikuti *tahfidz al-Qur'an boarding school* benar-benar menampakkan perangai yang ramah dan sopan. Terlihat cara dia

bertutur kata baik kepada peneliti, para musyrif-musyrifah dan teman-temannya. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya peserta didik mengaku memperoleh nilai keteladanan setelah ia mendapati musyrif-musyrifah memberikan contoh yang baik berupa pembiasaan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari seperti senyum.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa program *tahfidz al-Qur'an boarding school* dapat membantu dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja sehingga mendapatkan hasil peningkatan karakter religius yakni dalam nilai ibadah, nilai jihad, nilai akhlak dan kedisiplinan, nilai amanah dan ikhlas serta nilai keteladanan. Hal tersebut tidak terlepas dari upaya para pendidik dalam mendidik peserta didiknya melalui metode yang diterapkan dalam membentuk karakter religius sehingga menjadikan peserta didiknya pribadi tidak hanya membentuk dalam aspek intelektual tetapi juga aspek spiritual.

## 2. Metode dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja.

Pendidikan karakter merupakan titik tumpuan perhatian Rasulullah SAW dalam menjalankan misi dakwahnya menyebarkan Islam yakni untuk menyempurnakan akhlak ummat manusia menjadi mulia.<sup>71</sup> Proses pembentukan karakter religius berpijak dari pedoman ummat Islam yaitu al-Qur'an dan hadis yang dijadikan sebagai pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Karakter inilah yang menjadi salah satu tujuan digunakan yang ingin dicapai dalam pendidikan.

Dalam dunia pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan karakter yakni nilai religius tentu membutuhkan jangka waktu yang lama melalui sebuah perencanaan dan proses. Maka, dibutuhkan

---

<sup>71</sup> Miftahul Jannah, „Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura“, h. 83

sebuah metode yang efektif untuk diterapkan dalam mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Metode yang dianggap sangat efektif dalam membina akhlak peserta didik telah dikemukakan oleh Abdurrahman an-Nahlawi, diantaranya:

- a. *Mau'idzah* atau nasihat.
- b. Keteladanan.
- c. Kisah.
- d. *Targhib* dan *tarhib*.
- e. *Jaza'* atau balasan.
- f. Pembiasaan.<sup>72</sup>

Menurut peneliti, dari beberapa metode yang disebutkan oleh Abdurrahman an-Nahlawi memiliki kesesuaian dengan beberapa metode digunakan oleh pendidik dalam membina akhlak peserta didik di RTA MTs Muhammadiyah Patikraja. Berikut ini beberapa metode yang diterapkan, diantaranya :

a. Metode Pembiasaan

Pembiasaan merupakan upaya yang dilakukan melalui latihan secara berulang-ulang, sebagai proses memberikan perubahan tingkah laku bagi seseorang yakni membentuk tabiat yang baik sehingga menjadi sebuah kebiasaan.<sup>73</sup> Metode ini sangat mudah dan diterapkan oleh pendidik agar dapat membantu mengubah kebiasaan sikap yang buruk menjadi baik. Pembiasaan ini berfungsi untuk menumbuhkan dan mengamalkan nilai-nilai tauhid dalam kehidupan sehari-hari, sehingga dapat mengubah pribadi menjadi lebih religius.

---

<sup>72</sup> Muhyidin, „Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam“, h. 99

<sup>73</sup> Miftahul Jannah, „Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura“, h. 84.

Dalam penerapan metode pembiasaan peneliti melihat bahwa metode ini telah dilakukan para musyrif dalam mendidik peserta didik dengan membaca al-Qur'an. Jauh sebelum tiba waktu shalat musyrif lebih awal datang ke masjid, sementara menunggu waktu shalat mulai membaca al-Qur'an, dengan begitu para peserta didik menyadari bahwa waktu shalat telah tiba dan segera ke masjid. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan sebelumnya pembiasaan membaca al-Qur'an ini dilakukan agar para peserta didik fasih membaca al-Qur'an dan menjadi sebuah kebiasaan hingga kebutuhan untuk senantiasa dekat dengan Rabb-Nya, dan hal itu bernilai ibadah. Karena membaca 1 huruf al-Qur'an akan mendapatkan 10 kebaikan. Selain itu, amalan-amalan yang paling disukai Allah SWT adalah amalan dilakukan secara terus menerus dilakukan. Peneliti juga melihat pembiasaan-pembiasaan lain yang dilakukan oleh musyrif melalui kegiatan sehari-hari seperti, shalat berjamaah, pelaksanaan shalat sunnah, dzikir dan doa bersama, dll.

#### b. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan metode yang diusahakan oleh pendidik dengan menunjukkan sikap terpuji untuk menunjukkan jalan yang lurus.<sup>74</sup> Metode keteladanan dilakukan dengan cara menunjukkan perbuatan yang baik kepada peserta didik agar dapat dijadikan teladan dalam berperilaku. Metode ini sangat dianjurkan, sesuai dengan tujuan nabi Muhammad SAW di utus ke bumi sebagai *uswatun hasanah* (teladan yang baik) yaitu untuk menyempurnakan akhlak. Maka, pendidik harus mampu

---

<sup>74</sup> Amri Azhari, Endin Mujahidin and Didin Hafidhuddin, "Metode Keteladanan Pendidikan Islam Perspektif Al-Qur'an Dan Al-Hadist", *ACIET*, 1. 1 (2020), h.145-56

memposisikan dirinya dengan baik dalam hal bersikap dan mengajarkan peserta didik berdasarkan al-Qur'an dan hadis

Dalam penerapan metode keteladanan, peneliti melihat bahwa metode ini sering dilakukan musyrif kepada peserta didiknya yang mengikuti kegiatan *tahfidz al-Qur'an boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja. Dalam hal ini, ada 2 bentuk metode keteladanan yang diterapkan, yaitu<sup>75</sup> :

- 1) Secara langsung, yakni mendidik melalui pengaplikasian dalam berperilaku baik agar dapat diteladani. Seperti bertutur kata dan berperilaku yang baik, datang ke mushola pada awal waktu, *muroja'ah* hafalan pada waktu luang, dll.
- 2) Secara tidak langsung, yakni mendidik melalui menceritakan kisah-kisah ummat terdahulu. Peneladanan dari kisah-kisah terdahulu dapat kita contohi akhlak dan perilaku Nabi Muhammad SAW beserta para sahabat-sahabatnya

Melalui penerapan metode keteladanan, peneliti melihat efektif diterapkan dalam mendidik akhlak peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dipaparkan sebelumnya metode keteladanan sering dilakukan agar dapat diteladani bagi peserta didiknya sehingga terpancar dari dalam diri peserta didik nilai religius yang dapat menjadikannya insan yang sholeh-sholehah dan berakhlak mulia.

#### c. Metode Kisah

Metode kisah merupakan metode yang dilakukan dengan cara menceritakan kisah-kisah Islami secara *kronologis* untuk mengetahui bagaimana terjadinya hingga berakhirnya kisah tersebut.<sup>76</sup> Metode ini sangat dianjurkan dalam upaya mendidik

---

<sup>75</sup> Amri Azhari, Endin Mujahidin and Didin Hafidhuddin. "Metode Keteladanan Pendidikan Islam dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadist", h. 151

<sup>76</sup> Miftahul Jannah, „Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura“, h. 84

jiwa dan akal melalui bimbingan dan didikan dari kisah-kisah. Melalui kisah peserta didik diharapkan memiliki nilai-nilai keIslaman dan memberikan penguatan kepada dirinya untuk terus meningkatkan nilai-nilai baik yang telah diperolehnya untuk dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam penerapan metode kisah, peneliti melihat bahwa metode ini juga sesekali diterapkan selama kegiatan pembelajaran *tahfidz*. Setiap selesai *muroja'ah* atau menyeter hafalan, para peserta didik akan duduk dihadapan musyrif untuk mendengarkan sebuah kisah Islami terdahulu ataupun pengalaman dari musyrif sendiri. Berdasarkan wawancara yang dipaparkan sebelumnya bahwa metode kisah memberikan kesan yang sangat baik bagi anak karena akan membekas dalam diri seorang anak. Dapat diketahui, bahwa metode kisah mampu memberikan penguatan dalam hal akhlak, dapat menambah wawasannya mengenai sejarah dan mengambil ibrah agar dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

#### d. Metode Nasihat

Keempat. metode nasihat. Nasihat merupakan metode yang dilakukan dengan memberikan pelajaran akhlak terpuji dan tercela sebagai upaya mengajak dalam berbuat baik dan menjauhi perbuatan buruk untuk memurnikan dan melembutkan hati seseorang.<sup>77</sup> Metode berfungsi dapat melembutkan hati seseorang dan kembali ke jalan yang benar sehingga menjadi pribadi yang memiliki perangai berakhlak mulia. Dengan demikian, metode ini sangat penting dalam menggugah perasaan seseorang.

---

<sup>77</sup> Miftahul Jannah, „Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di Sdtq-T an Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura“, h. 84

Dalam penerapan metode nasihat, peneliti melihat bahwa metode ini sering kali diterapkan para musyrif dan musyrifah baik ketika kegiatan pembelajaran sedang berlangsung maupun diluar pembelajaran. Ketika peserta didik sedang mengerjakan suatu pekerjaan seperti tiba waktu sholat sementara peserta didik masih sibuk dengan kegiatan lainnya, musyrif/musyrifah akan segera menegur dan menasihati peserta didiknya agar sebaiknya lebih mengutamakan ketika waktu sholat tiba dan meninggalkan pekerjaan yang masih bisa dilanjutkan. Selain itu, peneliti juga melihat tak jarang musyrif juga menegur dan menasihati peserta didiknya ketika berperilaku menyimpang seperti berkata kasar dan bersikap kurang baik.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MTs Muhammadiyah Patikraja dengan judul peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

Peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam pembentukan karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja adalah dengan; 1) Nilai ibadah yang dicapai dengan ibadah mereka mengalami peningkatan dalam *tadarus* al-Qur'an dan menjalankan ibadah wajib maupun sunnah, 2) Nilai jihad yang dicapai dengan kesungguhan dan tekad yang kuat untuk menghafal al-Qur'an, 3) Nilai akhlak dan kedisiplinan yang dicapai dengan adanya perubahan pada peserta didik terkait karakter religius, 4) Nilai amanah dan ikhlas yang dicapai dengan adanya niat yang ikhlas dalam menghafal al-Qur'an, 5) Nilai keteladanan yang dicapai dengan peserta didik menampakkan perangai yang ramah dan sopan karena meneladani dari perangai musyrif.

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja, tanpa mengurangi rasa hormat kepada pihak manapun, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Bagi MTs Muhammadiyah Patikraja khususnya bagi RTA

Agar lebih meningkatkan kemampuan pengelolaan dalam pelaksanaan program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*.

2. Bagi Musyrif/ Musyrifah RTA

Agar selalu berusaha memaksimalkan kinerja dan meningkatkan kemampuan mengelola kelas dengan memperhatikan

segala aspek yang dapat menghambat dalam kelancaran baik proses maupun hasil dari pelaksanaan *tahfidz al-Qur'an boarding school* tersebut.

### 3. Bagi Peserta didik RTA

Hendaknya selalu bersikap *tawadhu*, ikhlas, sungguh-sungguh dan sabar dalam menghafal al-Qur'an dan tentunya tak lupa selalu istiqomah untuk *muroja'ah* serta bertanggung jawab menjaga dari salah dan lupa serta mengamalkan nilai-nilai yang diperoleh selama mengikuti *tahfidz al-Qur'an boarding school*.



## DAFTAR PUSTAKA

- Ainiyah, Nur, „Pembentukan Karakter Melalui Pendidikan Agama Islam“, *Jurnal Al- Ulum: Studi Islam*, 13.1 (2019).
- Ananda, Rusydi dan Tien Rafida. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing, 2017.
- Arikunto, Suharsimi dan Cepi Safruddin Abdul Jabar. *Evaluasi Program Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Bahctiar, S. B. (2010). Meyakinkan Validitas Data Melalui triangulasi Pada Penelitian Kualitatif. *Jurnal Teknolgi Pendidikan*, 56.
- Departemen Agama RI, Al-Qur’an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul’Ali, *Jakarta: Lembaga Percetakan Al-Qur’an Raja Fahd*, 2007.
- Djajasudarma, Fatimah. 2010. *Metode Linguistik Ancangan Metode Penelitian Dan Kajian*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Drajat, Zakiah. 2001. *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Jakarta. Bumi Aksara. Cet II.
- Fipin Lestari, Fifi. Dkk. *Memahami Karakteristik Anak*. Madiun: CV Bayfa Cendekia Indonesia. 2020.
- Hadi, A., & Haryono. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Hadi, Putra Pratomo and M Darajat Ariyanto. „Metode Penanaman Karakter Religius Pada Siswa Kelas VII MtsN Temon Tahun Pelajaran 2017/2018“, *SUHUF* 30.1 (2018).
- Hasmayni, Babby dkk. 2019. Establishment of Character Through Boarding School Education in Students in Pondok Pesantren. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*.
- Hendriyenti. 2014. Pelaksanaan Program Boarding School dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang. *Ta’dib*. 19 (02).
- Hidayah, Nurul, „Strategi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Di Lembaga Pendidikan.“ *Ta’allum: Jurnal Pendidikan Islam*, 4.1 (2016).
- Huda, Miftachul, et al. „Understanding of Wara (Gogliness) as a Feature of Character and Religious Education“, *The Social Sciences*, 12.06 (2017).

- IQBAL, A. M. (2013). *Konsep Pemikiran Al-Ghazali tentang Pendidikan* (1). Madiun: Jaya Star Nine.
- Jannah, Miftahul, „Metode Dan Strategi Pembentukan Karakter Religius Yang Diterapkan Di SDTQ-T AN Najah Pondok Pesantren Cindai Alus Martapura“, *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4.1 (2019).
- Khasanah, Wakhidatul, Samad Umarellah, and Ainun Diana Lating. „Peranan Remaja Masjid Ar-Rahman Dalam Pembentukan Karakter Remaja Yang Religius Di Desa Waekasar Kecamatan Waeapo Kabupaten Buru“, *Kuttab: Jurnal Ilmiah Mahasiswa*, 1.1 (2019).
- Kholidah, Umi. 2011. *Pendidikan Karakter dalam Sistem Boarding School di MAN Wonosari Gunung Kidul Yogyakarta*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga : Yogyakarta
- Kosim, Abdul and N. Fathurrohman. *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kurniawati, Etik, „Penanaman Nilai-Nilai Akhlak Pada Anak Tunagrahita Dalam Pendidikan Vokasional Studi Deskriptif Kualitatif Di Balai Rehabilitasi Sosial Disgranda „Raharjo“ Sragen“, *Jurnal Penelitian* 11.02 (2018).
- Laela, K., & Arimbi, P. A. (2021). "Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Shalawat Dan Asmaul Husna Di SDN 2 Setu Kulon", *Standarisasi Pendidikan Sekolah Dasar Menuju Era Human Society* 5.0
- Laili, Inayatul. Anwar Sa`dullah and Lia Nur Atiqoh Bela Dina. „Peran Unit Kreativitas Mahasiswa Jam`iyyatul Qurro` Wal Huffadz Dalam Menumbuhkan Nilai-Nilai Karakter Religius Anggota Unit Kreatifitas Mahasiswa Jam`iyyatul Qurro` Wal Huffadz Universitas Islam Malang.“ *VICRATINA : Jurnal Pendidikan Islam*, 6.4 (2021).
- Lickona, Thomas, *Educating For Character How Our Schools Can Teach Respect And Responsibility*, New York: Bantam Books, 1991.
- Mekarisce, A. A. (2010). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 56.
- Moleong, L.J. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Muhyidin, „Peningkatan Kualitas Akhlak Peserta Didik Dalam Perspektif Islam“, *Qudwatuna : Jurnal Pendidikan Islam*, 1.1 (2018).
- Munjiatun, „Penguatan Pendidikan Karakter“, *Jurnal Kependidikan*, 6.2 (2018).

- Nasution, H. (1979). *Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya*, Jilid 1. Jakarta: UI Press.
- Nawawi, Rif'at Syauqi. *Kepribadian Qur'ani*. Jakarta: Amzah. 2011.
- Pamilangan, Buhari. „Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Di Madrasah Diniyah (Character Education Integration in Learning Aqidah Akhlak)“, *ISTIQRA' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6.1 (2018).
- Randi. „Aspek Religius Dan Moral Novel 99 Cahaya Di Langit Eropa Karya Hanum Salsabiela Rais Di Sekolah Menengah Atas“, *DISASTRA : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1.1 (2019).
- Rodiah, Iis and M. Djaswidi Al Hamdani. „Konsep Guru Dan Pendidikan Akhlak Menurut Imam Al-Ghazali (Studi Analisis Terjemah Kitab Ihya Ulumuddin)“, *Journal of Tarbiyah Al-Aulad*, 1.2 (2016).
- Rosaliza, M. (2015). Wawancara, Sebuah Interaksi Komunikasi dalam Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmu Budaya*, 71.
- Saepudin, Juju dkk, *Membumikan Peradaban Tahfidz Al-Qur'an*. Jakarta: Balai Penelitian dan Pengembangan Agama. 2015.
- Setiawan, Agus, „Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Gazali Dan Burhanuddin Al-Zarnuji)“, *Dinamika Ilmu : Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 14 No. 1 (2014).
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanzeh, Ahmad. 2019. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras.
- Umar, „Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di SMP Luqman Al-Hakim“, *Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam*, 6.1 (2017)
- Umro, Jakaria, „Penanaman Nilai-Nilai Religius Disekolah Yang Berbasisi Multikultural“, *Jurnal Al-Makrifat* 3.2 (2018)..
- Zulkarnaen, Bustanur and Zulhaeni. Pengaruh Program Tahfidz Al-Quran Terhadap Prestasi Belajar Santri/Yah Pondok Pesantren KH. Ahmad Dahlan“, *JOM FTK UNIKS* 1.2 (2020).

## LAMPIRAN-LAMPIRAN

- Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu
- Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu
- Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data
- Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara
- Lampiran 5 Gambaran umum MTs Muhammadiyah Patikraja
- Lampiran 6 Hasil Dokumentasi



## Lampiran 1 Surat Ijin Riset Individu



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126  
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553  
www.ftik.uinsaizu.ac.id

Nomor : B.m.3958/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/08/2023

22 Agustus 2023

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada  
Yth. Kepala MTs Muhammadiyah Patikraja  
Kec. Patikraja  
di Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

- |                    |   |
|--------------------|---|
| 1. Nama            | : Setiawan Thoriq Mu'Es   |
| 2. NIM             | : 1917402030  |
| 3. Semester        | : 9 (Sembilan)  |
| 4. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam  |
| 5. Alamat          | : Jl. Jend. Sutoyo Gg. 2 Rt 01/Rw 08 Kel. Kedungwuluh Kec. Purwokerto Barat Kab. Banyumas                                   |
| 6. Judul           | : Program Tahfidz Al-Qur'an Boarding dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas |

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

- |                      |                                      |
|----------------------|--------------------------------------|
| 1. Objek             | : Program Tahfidz Al-Qur'an Boarding |
| 2. Tempat / Lokasi   | : MTs Muhammadiyah Patikraja         |
| 3. Tanggal Riset     | : 23-08-2023 s/d 23-10-2023          |
| 4. Metode Penelitian | : Kualitatif                         |

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.  
*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

An. Dekan  
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

## Lampiran 2 Surat Keterangan Selesai Riset Individu



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH  
PIMPINAN DAERAH MUHAMMADIYAH BANYUMAS  
MADRASAH TSANAWIYAH MUHAMMADIYAH PATIKRAJA  
TERAKREDITASI A**

Alamat : Jalan Raya Banyumas No. 09 Patikraja Telp. (0281) 6844627  
PURWOKERTO 53171

**SURAT KETERANGAN**

Nomor : 283/MTs.M/Ptr/IX/2023

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Muhammadiyah Patikraja menerangkan bahwa :

Nama : Setiawan Thoriq Mu'es  
NIM : 1917402030  
Semester : 9 (Sembilan)  
Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam

Telah melakukan riset pada tanggal 23 Agustus 2023 – 23 Oktober 2023 untuk skripsi yang berjudul "Program Tahfidz A-Qur'an Boarding dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik di MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas".

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.



Patikraja, 30 September 2023  
Kepala Madrasah

**RAKHMAN KURNIAWAN, S.Pd.I**  
NIP. 197808202007011027

### Lampiran 3 Pedoman Pengumpulan Data

#### A. Pedoman Observasi

Metode observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung di lokasi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui informasi mengenai MTs Muhammadiyah Patikraja.

Pedoman observasi

No.	Aspek yang di observasi	Ya	Tidak
1.	Proses pelaksanaan <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja	V	
2.	Metode yang diterapkan para musyrif dalam membentuk karakter religius peserta didik di MTs Muhammadiyah Patikraja	V	
3.	Peserta didik melakukan kegiatan keagamaan setiap hari, <i>muraja'ah</i> setiap hari baik pada waktu luang dan belajar agama	V	
4.	Kegiatan-kegiatan peserta didik diluar <i>tahfidz</i> al-Qur'an yakni sekolah, ekstrakurikuler	V	
5.	Peserta didik mengalami perubahan kearah yang positif (karakter religius) terlihat pada perangai tingkah laku dan ucapannya	V	

#### B. Pedoman Wawancara

Wawancara yang dilakukan peneliti pada penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Hal ini digunakan untuk

memenuhi kebutuhan data dan menyesuaikan dengan kondisi yang ada di lapangan :

1. Wawancara dengan kepala MTs Muhammadiyah Patikraja
  - a. Bagaimana awal terbentuknya program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja?
  - b. Apa tujuan yang diharapkan dari adanya program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja?
  - c. Bagaimana program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dilaksanakan di madrasah ini?
  - d. Apakah terdapat kendala dalam implementasi program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school*?
2. Wawancara dengan musyrif atau ustadz RTA
  - a. Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dengan perilaku peserta didik, khususnya karakter religius?
  - b. Menurut anda, bagaimana dampak program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* terhadap karakter religius peserta didik?
  - c. Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik peserta didik agar mengalami perubahan terhadap karakter religius mereka?
  - d. Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* dalam hal membentuk karakter religius peserta didik?
3. Wawancara dengan peserta didik RTA
  - a. Apa yang menjadi motivasi anda selama mengikuti program *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* di MTs Muhammadiyah Patikraja?
  - b. Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti *tahfidz* al-Qur'an *boarding school* berpengaruh terhadap karakter religius anda?
  - c. Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh musyrif efektif dalam pembentukan karakter religius anda?

- d. Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami perubahan terkait karakter religius?

### C. Pedoman Dokumentasi

#### Pedoman dokumentasi

No.	Hal yang di dokumentasikan	Ada	Tidak
1.	Jadwal kegiatan di RTA	V	
2.	Kegiatan peserta didik di RTA	V	
3.	Buku setoran hafalan peserta didik	V	
4.	Buku amal yaumi peserta didik	V	



## Lampiran 4 Catatan Hasil Wawancara

### LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Rakhman Kurniawan, S.Pd.I (Kepala Madrasah)

Hari, tanggal : Jum'at, 15 September 2023 Waktu : 08.00 WIB

Tempat : MTs Muhammadiyah Patikraja

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Bagaimana awal terbentuknya program <i>tahfidz al-Qur'an boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Karena terdapat masukan dari sesepuh (Tokoh Muhammadiyah) dan walimurid mengenai alumni MTs belum mampu membaca al-Qur'an dengan baik dan benar serta beberapa belum hafal suratan pendek.
2.	Apa tujuan yang diharapkan dari adanya program <i>tahfidz al-Qur'an boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Mewujudkan visi misi MTs Muhammadiyah Patikraja.
3.	Bagaimana program <i>tahfidz al-Qur'an boarding school</i> dilaksanakan di madrasah ini?	Peserta didik RTA berangkat ke sekolah pada hari tertentu sesuai jadwal yang telah ditentukan.
4.	Apakah terdapat kendala atau hambatan dalam implementasi program <i>tahfidz al-Qur'an boarding school</i> ?	Pembagian jam/jadwal di madrasah, karena terdapat perbedaan jadwal dengan RTA.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : A'as Hibatul Wafie, S.T (Musyrif RTA Putra)

Hari, tanggal : Jum'at, 22 September 2023 Waktu : 16.00 WIB

Tempat : RTA Putra

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dengan perilaku peserta didik, khususnya karakter religius?	Ada, dengan menghafal al-Qur'an dan juga melakukan pembiasaan melalui kegiatan di RTA dapat menanamkan karakter religius pada anak.
2.	Menurut anda, bagaimana dampak program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> terhadap karakter religius peserta didik?	Melalui program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dapat memberikan dampak positif pada anak, terutama pada karakter religius anak.
3.	Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik peserta didik agar mengalami perubahan terhadap karakter religius mereka?	Metode Pembiasaan Metode Keteladanan Metode Kisah/Motivasi Metode Nasihat/Teguran/hukuman
4.	Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dalam hal membentuk karakter religius peserta didik?	Ada, dilakukan satu minggu sekali oleh musyrif.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Annisa Aulia Rahma (Musyrifah RTA Putri)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023 Waktu : 13.00 WIB

Tempat : RTA Putri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dengan perilaku peserta didik, khususnya karakter religius?	Ada, melalui pembiasaan-pembiasaan kecil seperti adab secara tidak langsung akan tertanam pada diri peserta didik. Dan sebagai <i>hafidz-hafidzah</i> mempunyai amanah dalam diri untuk senantiasa berperilaku yang baik.
2.	Menurut anda, bagaimana dampak program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> terhadap karakter religius peserta didik?	Terdapat perubahan yang baik dalam diri peserta didik melalui pembiasaan-pembiasaan yang ada di RTA dari sebelum dan sesudah mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> .
3.	Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik peserta didik agar mengalami perubahan terhadap karakter religius mereka?	Metode Keteladanan Metode Nasihat/Teguran Metode Pembiasaan Metode Kisah/Pengalaman
4.	Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dalam hal membentuk karakter religius peserta didik?	Ada, evaluasi dilakukan satu minggu sekali.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Siti Lainatul Muawwanah (Musyrifah RTA Putri)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023 Waktu : 16.00 WIB

Tempat : RTA Putri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Menurut anda, apakah ada keterkaitan antara program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dengan perilaku peserta didik, khususnya karakter religius?	Ada, yang tadinya di rumah susah bangun pagi, shalat ditunda-tunda, ketika anak di RTA bisa merubah sedikit demi sedikit dengan melakukan kebiasaan-kebiasaan yang ada di RTA. Perubahan mulai dari nilai Ibadah, sikap, dll.
2.	Menurut anda, bagaimana dampak program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> terhadap karakter religius peserta didik?	Anak lebih dekat dengan al-Qur'an dan mempunyai karakter yang baik dan religi.
3.	Metode apa yang anda gunakan dalam mendidik peserta didik agar mengalami perubahan terhadap karakter religius mereka?	Metode Keteladanan Metode Pembiasaan Metode Kisah/Motivasi Metode Nasihat/Hukuman
4.	Adakah evaluasi yang dilakukan terhadap program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> dalam hal membentuk karakter religius peserta didik?	Ada, evaluasi dilakukan satu minggu sekali.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Naufal Fauzan Ibrahim (Peserta Didik RTA Putra)

Hari, tanggal : Sabtu, 30 September 2023 Waktu : 11.00 WIB

Tempat : RTA Putra

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Ingin mempunyai hafalan untuk kedepannya nanti.
2.	Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> berpengaruh terhadap karakter religius anda?	Rasa jenuh dan bosan karena memikirkan hafalan dan rasa malas hafalan pada awal mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> .
3.	Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh musyrif efektif dalam pembentukan karakter religius anda?	Sudah sangat baik, musyrif telah memberi teladan yang baik.
4.	Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami perubahan terkait karakter religius anda?	Nilai Ibadah Nilai Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Nilai Amanah dan Ikhlas Nilai Keteladanan

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Azzam Nuril Rezkia (Peserta Didik RTA Putra)

Hari, tanggal : Sabtu, 30 September 2023 Waktu : 11.00 WIB

Tempat : RTA Putra

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Ingin mondok dan menghafal al-Qur'an.
2.	Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> berpengaruh terhadap karakter religius anda?	Rasa jenuh ingin pulang dan pengaruh buruk dari teman sebaya.
3.	Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh musyrif efektif dalam pembentukan karakter religius anda?	Sudah sangat baik, tergantung peserta didiknya.
4.	Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami perubahan terkait karakter religius anda?	Nilai Ibadah Nilai Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Nilai Amanah dan Ikhlas Nilai Keteladanan.

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : Adha Khoirunnisa (Peserta Didik RTA Putri)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023 Waktu : 16.00 WIB

Tempat : RTA Putri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Keinginan sendiri ingin mondok.
2.	Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> berpengaruh terhadap karakter religius anda?	Rasa malas hafalan dan pengaruh dari lingkungan (teman sebaya).
3.	Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh musyrif efektif dalam pembentukan karakter religius anda?	Sudah efektif dalam membentuk karakter religius peserta didik terutama dalam metode pembiasaan.
4.	Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami perubahan terkait karakter religius anda?	Nilai Ibadah Nilai Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Nilai Amanah dan Ikhlas Nilai Keteladanan

## LEMBAR HASIL WAWANCARA

Narasumber : An'umillah Mughni Aghnia (Peserta Didik RTA Putri)

Hari, tanggal : Jum'at, 29 September 2023 Waktu : 16.00 WIB

Tempat : RTA Putri

No.	Pertanyaan	Hasil Wawancara
1.	Apa yang menjadi motivasi anda mengikuti program <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> di MTs Muhammadiyah Patikraja?	Dari kecil ingin mondok dan menjadi penghafal al-Qur'an.
2.	Menurut anda, apakah kendala yang anda rasakan selama mengikuti <i>tahfidz</i> al-Qur'an <i>boarding school</i> berpengaruh terhadap karakter religius anda?	Rasa bosan ingin pulang dan pengaruh dari lingkungan (teman sebaya).
3.	Menurut anda, apakah metode yang diterapkan oleh musyrif efektif dalam pembentukan karakter religius anda?	Sudah baik, sudah memberikan teladan yang baik.
4.	Nilai apa saja yang anda rasakan mengalami perubahan terkait karakter religius anda?	Nilai Ibadah Nilai Jihad Nilai Akhlak dan Kedisiplinan Nilai Amanah dan Ikhlas Nilai Keteladanan

## Lampiran 5 Gambaran Umum MTs Muhammadiyah Patikraja

### A. Letak Geografis

MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas berada di wilayah pedesaan dengan kondisi masyarakat yang agamis, keuntungan yang bisa diambil bahwa pendidikan di madrasah ini adalah pilihan utama masyarakat. Lokasi MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas berada di Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja RT 03/RW 03 Desa Patikraja Kecamatan Patikraja, Kabupaten Banyumas. Lokasi madrasah terletak di sebelah utara Jalan Raya Banyumas, lokasinya strategis sehingga mudah dijangkau dengan kendaraan bermotor juga lingkungan yang cukup memadai untuk mendukung proses belajar mengajar.

### B. Sejarah Singkat MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas

MTs Muhammadiyah Patikraja didirikan pada tanggal 1 Januari 1978 oleh Bapak Machtoem Ilyas dkk diatas tanah seluas 1.270 m<sup>2</sup>. Pada awalnya bangunan fisik hanya dua ruang dengan jumlah siswa 39 anak.

Berkat kegigihan dan semangat yang tinggi dari para pendirinya, MTs Muhammadiyah yang terus maju eksis keberadaannya di Kecamatan Patikraja. Tahun demi tahun siswanya semakin bertambah dan bangunan fisiknya juga berkembang sampai sekarang mempunyai 6 rombel, 1 laborat komputer dan ruang praktek lainnya yang representatif.

Pada tahun 1993 diakreditasikan dengan status “diakui” dan pada tahun 2019 diakreditasikan kembali dengan status “amat baik” dengan nilai 91. Dari tahun berdiri 1978 sampai dengan tahun 2022 sudah meluluskan siswa sebanyak 2.634 siswa, dengan jumlah siswa tahun pelajaran 2022/2023 berjumlah 142 siswa.

Sedangkan yang pernah menjabat sebagai kepala MTs Muhammadiyah Patikraja sejak berdiri sampai sekarang :

1. Bapak Machtoem Ilyas (1 Januari 1978 - Juni 1978)
2. Bapak Sumadi, BA (Juli 1978 – Juni 1979)
3. Bapak Drs. Sakirun (1 Juli 1979 – 24 September 2002)

4. Bapak H. Daldiri, A.Md (25 September 2002 – 28 Februari 2004)
5. Bapak Solikhun, S.Ag (1 Maret 2004 – 25 Agustus 2011)
6. Atik Restusari, S.Pd., M.Pd (26 Agustus 2011 – 28 Februari 2022)
7. Rakhman Kurniawan, S.Pd.I (1 Maret 2022 sampai sekarang)

C. Status

Nama Madrasah	: MTs Muhammadiyah Patikraja
Alamat Jalan	: Jl. Raya Banyumas No. 09 Patikraja
Desa	: Patikraja
Kecamatan	: Patikraja
Kabupaten	: Banyumas
No. Telp.	: (0281) 6844627
Nama Yayasan	: Muhammadiyah
NSM / NSS	: 121233020023
Jenjang Akreditasi	: A
Tahun didirikan	: 1978
Tahun beroperasi	: 1978
Status Tanah	: Milik Yayasan
1. No. sertifikat	: 11.27. 12.04.01.584
2. Luas tanah	: 1.270 m <sup>2</sup>
Status Bangunan	: Milik Yayasan
1. Surat IMB	: -
2. Luas Bangunan	: 592 m <sup>2</sup>

D. Visi dan Misi Madrasah

1. Visi

“Terwujudnya peserta didik yang bertaqwa, berprestasi, dan mandiri”.

2. Misi

Untuk mencapai visi tersebut, perlu dilakukan suatu misi berupa kegiatan jangka panjang dengan arah yang jelas. Berikut ini merupakan misi yang dirumuskan berdasarkan visi di atas;

- a. Menyelenggarakan pendidikan bernuansa Islam dengan menciptakan lingkungan yang mendukung terbentuknya generasi yang sholeh.
- b. Menyelenggarakan pendidikan dengan pembelajaran yang efektif dan efisien yang berbasis IT untuk mencapai prestasi akademik maupun non akademik.
- c. Menumbuh kembangkan sikap kemandirian peserta didik.

#### E. Tujuan

Tujuan sekolah dirumuskan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah dengan melakukan tahapan-tahapan antara lain melalui perencanaan program sekolah, melaksanakan kegiatan dan melakukan evaluasi dan monitoring.

Tujuan madrasah adalah sebagai berikut:

1. Meletakkan dasar kecerdasan ilmu pengetahuan serta membentuk kepribadian muslim yang berakhlakul karimah.
2. Meletakkan dasar-dasar pendidikan Islam yang komprehensif
3. Menyiapkan peserta didik untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.
4. Menyiapkan peserta didik untuk dapat mengimplementasikan ilmu pengetahuan dan mengembangkan potensi yang dimilikinya.
5. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan sehingga berguna bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat dan bangsanya.

#### F. Struktur Organisasi

Struktur organisasi adalah cara organisasi melakukan pembagian tugas serta tanggung jawab kepada para anggota yang dimilikinya, sesuai dengan sumber daya manusia yang tersedia dan kebutuhan organisasi dalam menjalankan visi misi untuk mencapai tujuan yang telah disepakati bersama. Dalam struktur organisasi terdapat pemimpin yang akan

memimpin jalannya organisasi mulai dari perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, hingga pengawasan atau evaluasi. Adapun struktur organisasi di dalam MTs Muhammadiyah Patikraja yakni sebagai berikut :

Kepala Madrasah : Rakhman Kurniawan, S. Pd.I  
 Ka. TU : Arif Munajat  
 Waka Kurikulum : Dyahni Mastutisari, S. Pd  
 Waka Kesiswaan : Muji Setiyani, S. Pd  
 Waka Sarpras : Arif Munajat  
 Waka Humas : Solih Wildantama, S. Pd.I  
 Ka. Lab. IPA : Nurlaela Yulistiani, S. Pd Fis  
 Ka. Lab. komputer : Arif Munajat  
 Ka. Perpustakaan : Ari Wulandari, S. Pd  
 BK/BP : Retno Dwi Andriyani, S. Pd  
 Guru BTA putri : Hanna Hanifah, S. Pd  
 Guru BTA putra : Widiyanto

G. Keadaan Guru

Data Guru

No.	Guru/Staf	Jumlah	Keterangan
1.	Guru tetap Yayasan	10	
2.	Guru tidak tetap Yayasan	1	
3.	Guru kontrak	-	
4.	Guru PNS DPK	4	
5.	Staf TU	3	

Daftar Nama Guru MTs Muhammadiyah Patikraja

No.	Nama	No.	Nama
1.	Rakhman Kurniawan, S.Pd.I	10.	Muji Setiyani, S.Pd.I
2.	Yeni Yuliani, S.Pd	11.	Muhammad Ginansada Wisesa, S.Pd
3.	Dyahni Mastutisari, S.Pd	12.	Akhmad Fauzan Ma'ruf, S.Pd
4.	Sismanan, S.Pd,M.Pd.I	13.	M. Rifai, S.Pd
5.	Dra. Wiwit Sri Suryati	14.	Hanna Hanifah, S.Pd
6.	Ari Wulandari, S.Pd	15.	Widianto
7.	Nurlaela Yulistiani, S.Pd.Fis	16.	Arif Munajat
8.	Retno Dwi Andriyani, S.Pd	17.	Lina Ratnawati
9.	Solih Wildantama, S.Pd.I	18.	Basis Pujiwantoro

Daftar Nama Musyrif RTA MTs Muhammadiyah Patikraja

No.	Nama
1.	A'as Hibatul Wafie, S.T
2.	Ikhwan Nur Rosyid
3.	Imada Dina Elhaq
4.	Siti Lainatul Muawwanah
5.	Ahlam Bahadi
6.	Nur Khotijah
7.	Annisa Aulia Rahma

H. Peserta Didik

Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa siswa-siswi MTs Muhammadiyah Patikraja berasal dari berbagai desa di Kecamatan Patikraja. Adapun dari keadaan jumlah siswa penulis kutip dari dokumen MTs Muhammadiyah Patikraja pada tahun pelajaran 2023-2024 adalah sebanyak 153 siswa, yang terdiri dari siswa kelas VII berjumlah 51 anak, siswa kelas VIII berjumlah 59 anak, dan siswa kelas IX berjumlah 43 anak. Secara rinci dapat dilihat dari tabel berikut :

Data Siswa dalam 3 (tiga) tahun terakhir

Tahun Pelajaran	Jml Pendaftar	Kelas VII		Kelas VIII		Kelas IX		Jumlah	
		Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Jml siswa	Jml Rom bel	Siswa	Rom Bel
2017/2018	72	69	2	57	2	47	2	173	6
2018/2019	43	37	1	73	3	59	2	169	6
2019/2020	55	55	2	38	1	71	3	164	6
2020/2021	50	36	2	54	2	38	2	128	6
2021/2022	40	40	2	40	2	56	2	136	6
2022/2023	54	54	3	44	2	42	2	140	7
2023/2024	51	51	3	59	3	43	2	153	8

I. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah peralatan dan juga perlengkapan yang dapat digunakan secara langsung dalam menunjang proses suatu kegiatan. Dalam dunia pendidikan sendiri sarana dapat berupa, gedung, ruang kelas, meja kursi dan media pengajaran lainnya. Sementara itu, prasarana adalah segala fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya suatu kegiatan namun tetap dapat dimanfaatkan secara langsung untuk proses kegiatan pembelajaran. Dalam hal ini seperti, halaman, taman madrasah, jalan menuju madrasah dan banyak lagi. Baik sarana maupun prasarana keduanya merupakan penunjang dalam memenuhi keperluan pendidikan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kewajiban peserta didik. Berikut ini sarana dan prasarana yang tersedia di MTs Muhammadiyah Patikraja :

### Data Ruang Kelas

	Jumlah ruang kelas asli (d)				Jumlah ruang lainnya yang digunakan untuk ruangkelas	Jml ruang yang digunakan u.r. kelas (f)=(d+e)
	Ukuran 7x9 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Ukuran > 63 m <sup>2</sup>	Jumlah (d)=(a+b+c)		
Ruang kelas	-	-	5	5	2	7

### Data Ruang Lain

Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)	Jenis ruangan	Jumlah (buah)	Ukuran (m)
Perpustakaan	1	6 x 6 m	Lab.Bahasa	-	-x-
Lab. IPA	-	-x-	UKS	1	2 x 6 m
Gudang	1	6 x 6 m	Lainnya	2	7 x 9 m

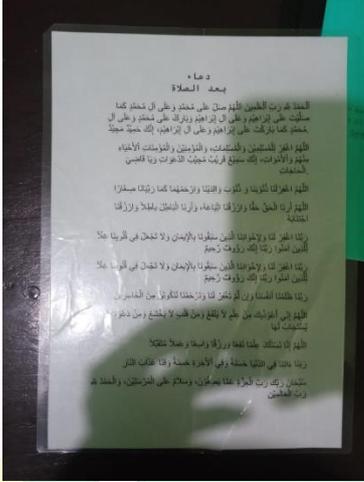
## Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

No.	Gambar	Keterangan
1.	 <p>OPPO F11 · ©Rakhman K 2023/09/15 08:12 Kabupaten Banyumas, Jawa</p>	<p>Wawancara dengan Kepala Madrasah MTs Muhammadiyah Patikraja Banyumas. Wawancara dilakukan pada tanggal 15 September 2023.</p>
2.		<p>Wawancara dengan Musyrif RTA putra. Wawancara dilakukan pada tanggal 22 September 2023.</p>
3.		<p>Wawancara dengan Musyrifah RTA putri. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2023.</p>

4.		<p>Wawancara dengan peserta didik di RTA putra. Wawancara dilakukan pada tanggal 30 September 2023.</p>
5.		<p>Wawancara dengan musyrifah dan peserta didik di RTA putri. Wawancara dilakukan pada tanggal 29 September 2023.</p>
6.		<p>Kegiatan ziyadah/setoran hafalan peserta didik di RTA putri.</p>
7.		<p>Kegiatan muraja'ah/mengulang kembali hafalan peserta didik di RTA putri.</p>

8.		Kegiatan <i>tasmi'</i> /ujian hafalan (1 <i>juz</i> ) peserta didik di RTA putri.
9.		Kegiatan mengajar TPQ anak-anak disekitar RTA.
10.		Kegiatan <i>khitobah</i> /pidato peserta didik di RTA Putra.
11.		Kegiatan kajian keagamaan peserta didik di RTA dengan mengundang ustadz sebagai penceramah.
12.		Kegiatan kajian keagamaan peserta didik di RTA dengan materi fiqih yaitu praktek melaksanakan shalat jenazah.



<p>16.</p>		<p>Teks doa bersama di RTA yang dibacakan setelah shalat berjamaah, dipimpin oleh peserta didik secara bergilir.</p>
<p>17.</p>		<p>Buku dzikir pagi dan petang di RTA yang dilakukan setelah shalat shubuh dan shalat ashar berjamaah.</p>

## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. Identitas Diri

Nama Lengkap : Setiawan Thoriq Mu'Es  
NIM : 1917402030  
Tempat, Tgl Lahir : Banyumas, 20 September 2001  
Agama : Islam  
Alamat Rumah : Jl. Jend. Sutoyo Gg. II RT 01/ RW 08 Kelurahan  
Kedungwuluh, Kecamatan Purwokerto Barat,  
Kabupaten Banyumas  
Nama Ayah : Mudhor  
Nama Ibu : Esti Joeningsih  
Alamat Email : [thoriqmuess@gmail.com](mailto:thoriqmuess@gmail.com)

### B. Riwayat Pendidikan :

1. Pendidikan Formal :
  - a. TK Hj. Siti Fatimah
  - b. SDN 4 Kedungwuluh
  - c. MTs Ma'arif NU Al-Hidayah
  - d. MAN 2 Banyumas
2. Pendidikan Non Formal :
  - a. Pondok Pesantren Mahasiswa Darul Falah
3. Pengalaman Organisasi :
  - a. GP. Ansor

Purwokerto, 04 Januari 2024

Penulis



Setiawan Thoriq Mu'Es